

BAB IV

SAJIAN DATA PENELITIAN

Sajian data merupakan uraian data tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalan data, baik melalui observasi, wawancara dan informasi lainnya yang diperoleh melalui dokumentasi. Sajian data ini akan menggambarkan keadaan lokasi secara umum dan *setting* penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sajian data dan temuan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada tiga buah sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

A. SMAN 1 Pelaihari

1. Profil SMAN 1 Pelaihari

SMAN 1 Pelaihari merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas berstatus Negeri yang ada di Kecamatan Pelaihari, sekolah ini didirikan pada tanggal 28 Februari 1982 yang terletak di pusat kota Pelaihari yaitu di jalan Ahmad Syairani Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari dengan nomor telepon (0512) 21200 faksimili (0512) 21200.

Motto SMAN 1 Pelaihari adalah akar prestasi sebenarnya terletak pada keinginan untuk menjadi yang terbaik dari apa yang anda bisa.

Visi SMAN 1 Pelaihari adalah beriman, berilmu, beramal, berakhlak mulia dan berprestasi, adapun misi sekolah ini adalah mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal dan berakhlak mulia,

sehat jasmani dan rohani, kreatif dan inovatif, serta kompetitif untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi

Tujuan umum SMAN 1 Pelaihari meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, iman dan taqwa, akhlak mulia, serta keterampilan berbasis teknologi informasi dan mengikuti pendidikan lebih lanjut baik ditingkat nasional maupun internasional

Adapun tujuan khususnya adalah:

- a) Mempersiapkan peserta didik agar setelah lulus menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa, berakhlak mulia dan budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan dan kemsyarakatan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional
- b) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berbasis informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri,
- c) Menanamkan sikap ulet, gigih dan sportivitas yang tinggi kepada peserta didik dalam berkompetensi dan beradaptasi dalam lingkungan global,
- d) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi,
- e) Memiliki kurikulum, silabus, strategi pembelajaran dan sistem penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal ideal
- f) Memiliki standar minimal pelayanan pendidikan yang dilengkapi dengan jaringan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Pengawas pendidikan agama Islam untuk SMAN 1 Pelaihari adalah bapak Z. Adapun periode kepemimpinan kepala sekolah sejak tahun didirikannya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 1 Pelaihari

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. M Yusni, BA	1983-1990

¹ Dokumentasi SMAN 1 Pelaihari

2	Drs. Sutera Ali Arifin	1990-1992
3	Drs. H. Nadirisyah	1992-1998
4	Drs. H. Rijali Ahmad	1998-2002
5	Drs. H. Syahri Ulya	2002-1005
6	H. Ruspani, S.Pd.I	2005-2011
7	Drs. H.M. Mahfuz	2011- Sampai sekarang

Tabel 4.2 Data Guru dan Tata Usaha

No	Nama/ NIP	L/ P	Gol/Ruang	Jabatan/ Mengajar
1.	Drs. H. M. Mahfuz NIP.19560910199830 21003	L	Pembina IV/A	Kepala Sekolah/BP
2.	Dra. Hj. Rab. Adawiyah NIP. 196012081986092001	P	Pembina IV/A	GT. BP
3.	Dra. Arbainah NIP. 19570817198403 2006	P	Pembina IV/A	GT. Sejarah
4.	Dra. Ruth Rahayu K NIP. 131783248	P	Pembina IV/A	GT. Kimia
5.	Dra. Edina Fitriani NIP. 196104131987032013	P	Pembina IV/A	GT. B.Indonesia
6.	Drs. Mahmud NIP.195707141987031004	L	Pembina IV/A	GT. PPKN
7.	H. Adriansyah, BA NIP. 195209111980031011	L	Pembina IV/A	GT. Sosio/Antrop
8.	Drs. A. Syafi'e NIP. 196409011986031013	L	Pembina IV/A	GT. Biologi
9.	Drs. Mahdiani NIP. 196708221993031007	L	Pembina IV/A	GT. PAI
10.	Sukur Rianto, S.Pd NIP. 196905101991011001	L	Pembina IV/A	GT. Fisika
11.	Sunarmi, S.Pd NIP. 196106281985012001	L	Pembina IV/A	GT. Ekonomi
12.	Dra. Rohayatun NIP. 196112311990022002	P	Pembina IV/A	GT. Ekonomi
13.	Suharti Tri Lestari NIP. 196408311987032007	P	Pembina IV/A	GT. Geografi
14.	Drs. Orianto	L	Pembina	GT. Penjas

	NIP.196804021993031008		IV/A	
15.	Dra. Sri Hartati NIP. 132658158	P	Pembina IV/A	GT. Matematika
16.	Hj. Maskanah, S.Pd.I NIP. 131787309	P	Pembina IV/A	GT. PAI
17.	Tutik Pindahari NIP.196509221990012002	P	Pembina IV/A	GT.Kimia
18.	Supadi NIP.196009221990012002	L	Pembina IV/A	GT. Pend.Seni
19.	H. Tamyiz NIP.195701161981021003	L	Pembina IV/A	GT. BP
20.	Hj.Ernawati. S.Pd NIP.196801201984032004	P	Pembina IV/A	GT. B.Indonesia
21.	Drs. Ahmad Saupi NIP. 196605071994031012	L	Pembina IV/A	GT. B. Inggris
22.	Purnamawati, S.Pd NIP. 197207131995122001	P	Pembina IV/A	GT. B. Indonesia
23.	Sutiyo, S. Pd NIP. 197207011997021002	L	Pembina IV/A	GT. Biologi
24.	Srie Lestari, S.Pd NIP. 196807201993012005	P	Pembina IV/A	Gt. Matematika
25.	Sumitro, S.Pd. NIP. 19680301998011003	L	Pembina IV/A	GT. Sosio/Sejarah
26.	Abdul Rahman, S.Pd NIP.132187930	L	Pembina IV/A	GT. B.Inggris
27.	Drs.Muhar Sarililing NIP. 196704241994031019	L	Pembina IV/A	GT. Penjaskes
28.	Rachmawati, S.Pd NIP. 197207071997022003	P	Pembina IV/A	GT. Bahasa Indonesia
29.	Eko Hartanto, S.Pd NIP.540017173	L	Pembina IV/A	GT. PPKN
30.	Nor Astiyah, S. PD NIP.1981060062005012011	P	Pembina IV/A	GT. B.Inggris
31.	Siti Aminah NIP. 540017179	P	Pembina IV/A	GT. Sosiologi
32.	Srie Marliani, S.Pd NIP. 197306302005012011	P	Pembina IV/A	GT.Kimia
33.	Hj. Dahliana NIP. 196605281986022004	P	Pen.Mud.Tk .III/E	Koor. Tata Usaha
34.	Yustrina, R.S. Pd NIP.197306072007012003	P	Pen.Mud.Tk .III/E	GT. Sejarah
35.	Hj. Nurun Nisa, S.Pd NIP. 197904242007012003	P	Pen.Mud.Tk .III/E	GT. Ekonommi
36.	Herlina, S.Pd.I NIP.540030944	P	Pen.Mud.Tk .III/E	GT. Matematika

37.	Novia Multianingtyas, S.Pd NIP.540031338	P	Pen.Mud. Tk .I/III/E	GT. Matematika
38.	Rifqan Hidayat, S.Pd.I NIP.1983061620090331002	L	Penata Muda III/a	Bahasa Inggris
39.	Machdalena Br.G. S. Pd NIP. 198510152009031002	P	Penata Muda III/a	GT. Geografi
40.	Rusnani Zulfah, S.Pd.I NIP.198212202009032004	P	Penata Muda III/a	GT. Matematika
41.	Cicik Setyawati NIP. 198012182009032005	P	Penata Muda III/a	GT.Pend. Seni
42.	Hasanudin NIP.196208271986031005	L	Pengatur/II/ C	Staf Tata Usaha`
43.	Sarsono NIP.196907182006041005	L	Peng. Muda/Tk.I II/B	Staf Tata Usaha
44.	Maria Ulfah NIP.19830507201012001	L	Peng. Muda/Tk.I II/B	Staf. Tata Usaha
45.	Rianta	L	-	GTT. Seni Rupa
46.	Aminah, S.Pd	P	-	GTT.Bhs.Inggris
47.	Hidayatul Jannah	P	-	GTT/ BTA
48.	Perawati, S.Pd	P	-	GTT/FISIKA
49.	Arum Ambersih	P	-	Pet. Lab Fisika
50.	M. Ridho Irwansyah	L	-	GTT.Seni Musik
51.	Sugian Noor, S. Kom	L	-	GTT/Seni Musik
52.	Misva Aryanti, SE	P	-	GTT. Infokum
53.	Amnah Ridhawati	P	-	Pet.Perpustakaan
54.	Ririn Hasanah	P	-	GTT/ BP
55.	Dedy Syahrian, S.Pd	L	-	Pemb.Pengelola Adm
56.	Sutari	L	-	Pet. Kebersihan
57.	Fatmawati	P	-	Staf Administrasi/ BK
58.	Lailawati	L	-	Pet. Kebersihan
59.	Kardoto	L	-	Pet. Kebersihan
60.	Yadi	L	-	Pet. Jaga Malam
61.	Yusuf	L	-	Paman Sekolah
62.	Afham	L	-	Pem.Pet. Kebersihan
63.	Adi Susanto	L	-	Pet. Kebersihan Kebun
64.	Mastura	P	-	Pet. Kebersihan Kantor

65.	Rezki Ade Kurnia	L	-	Satpam
-----	------------------	---	---	--------

Tabel 4.3. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013-2014

KELAS	Jurusan IPA			IPS			JUMLAH		
	LK	PR	Jlh	LK	PR	Jlh	LK	PR	Jlh
X	62	100	161	88	91	179	149	192	341
XI	54	80	133	79	87	166	132	167	299
XII	34	97	131	84	63	147	118	159	278
Jumlah	150	277	425	251	242	493	399	518	918

Tabel 4.4. Sarana Dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Bertingkat/Tidak	Beton/Tidak
Ruang Teori / Ruang Kelas	26	72	Tidak	Beton
Ruang Laboratorium Biologi/Fisika /IPA	1	144	Tidak	Beton
Ruang Lab. Komputer	1	72	Tidak	Beton
Ruang Lab. Bahasa	1	144	Tidak	Beton
Ruang Perpustakaan	1	144	Tidak	Beton
Ruang Lab. Kimia	1	144	Tidak	Beton
Ruang Lab. Keterampilan	1	12	Tidak	Beton
Ruang Sanggar MGMP	2	72	Tidak	Beton
Ruang Kepala Sekolah	1	18	Tidak	Beton
Ruang Wakasek	1	18	Tidak	Beton
Ruang Guru	1	96	Tidak	Beton
Ruang Tata Usaha	1	54	Tidak	Beton
Ruang Kesenian	1	12	Tidak	Beton
Ruang BP/BK	1	36	Tidak	Beton
Ruang Ibadah / Musholla	1	72	Tidak	Beton
Ruang OSIS	1	15	Tidak	Beton
Aula	1	230	Tidak	Beton
Kamar Kecil / WC Guru	2	6	Tidak	Beton
Kamar kecil/WC Siswa	7	6	Tidak	Beton
Gudang sekolah	1	40	Tidak	Beton

2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang di programkan di sekolah ini, keterangan ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa responden dan informan, (Wawancara 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling) “Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diprogramkan di sekolah ini”.

Hal ini dibenarkan oleh pembina kepengurusan sub seksi Rohis (Wawancara tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru)

Di sekolah ini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diprogramkan guru pendidikan agama Islam dan ada yang diprogramkan oleh pengurus kegiatan Rohis

Salah satu pengurus kegiatan Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di ruang perpustakaan sekolah)

Pembina kegiatan Rohis di sekolah ini berjumlah tujuh orang yaitu Ibu Maskanah, Ibu Rusnani, Ibu Herlina, Ibu Khairunnisa, Bapak Rifqan dan Ibu Nani yang diketuai oleh guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Mahdiyani

Ketua pengurus kegiatan Rohis menambahkan (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di ruang perpustakaan)

Program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam kami susun diawal ajaran baru setelah selesai pergantian kepengurusan kegiatan Rohis yang baru,

Kami rapat dulu dengan seluruh pengurus kegiatan Rohis bersama dengan Ketua OSIS dan satu orang perwakilan tiap kelas, kemudian hasil rapat tersebut akan kami konsultasikan dengan pembina kegiatan, wakasek kesiswaan dan kepala sekolah.

Kepala sekolah mengungkapkan (wawancara tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah)

Setelah program tahunan yang meliputi program kerja kegiatan sekolah baik kegiatan ekstrakurikuler umum atau program kerja kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam selesai disusun, biasanya akan dilaporkan secara umum kepada pengawas.

Pengawas membenarkan keterangan dari kepala sekolah tersebut, (wawancara dengan pengawas PAI tanggal 2 Juli 2014 di ruang pengawas Kementerian Agama Tanah Laut) “SMAN 1 hanya melaporkan program kegiatan tahunan secara umum”

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diprogramkan oleh kepengurusan sub seksi Rohis di SMAN 1 Pelaihari yaitu:

- a) Pembiasaan akhlak mulia meliputi shalat berjamaah dan infaq
- b) Pesantren kilat
- c) Ibadah ramadhan
- d) Program kegiatan Rohis terbagi kepada program kegiatan khusus untuk anggota kepengurusan Rohis dan program kegiatan untuk seluruh peserta didik. Adapun kegiatan yang diprogramkan khusus untuk anggota kepengurusan kegiatan Rohis

1) Program Tahunan meliputi:

- (a) *Ifthar Jama'i* (buka puasa bersama)
- (b) Mabit
- (c) Aksi jalan tolak *Valentine*
- (d) Bakti Sosial

2) Program bulanan meliputi:

- (a) *Mentoring*
- (b) Diskusi

- (c) Belajar bahasa Arab
- (d) *Ta'lim*,
- 3) Pertemuan mingguan meliputi kegiatan tadarus alquran dan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang diprogram pada program bulanan secara bergiliran sesuai hasil rapat
- e) Peringatan hari besar Islam meliputi kegiatan Isra Mi'raj, maulid Nabi, 1 Muharram (Tahun Baru Hijriah) dan 10 Muharram;
- f) Wisata Rohani;
- g) Pengajian.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di sekolah ini dikelola oleh pengurus kegiatan Rohis, baik program yang disusun secara umum untuk seluruh peserta didik ataupun program yang di susun khusus untuk anggota kepengurusan sub seksi Rohis yang berada dibawah bimbingan guru pendidikan agama Islam selaku pembina kepengurusan sub seksi Rohis dengan dibantu oleh bapak dan ibu guru mata pelajaran umum lain dan dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada di sekolah.

Adapun kegiatan pembiasaan akhlak mulia mengenai bersifat jujur, mengucapkan dan menjawab salam serta berdoa baik di awal dan akhir pelajaran diprogramkan dan dikeolah oleh guru pendidikan agama Islam, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tanggal 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling

Meskipun tidak ada teknik khusus dalam pembiasaan akhlak mulia tentang kejujuran, mengucap dan menjawab serta berdoa sebelum belajar dan setelah selesai belajar (sebelum pulang), akan tetapi hal tersebut selalu kami programkan setiap tahun dengan maksud agar mereka terbiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi tanggal 3,4,6 dan 7 Maret 2014

Setelah pergantian pengurus kegiatan Rohis yang baru, maka disusunlah program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam bekerjasama dengan ketua OSIS selaku ketua organisasi umum dan satu orang perwakilan masing-masing kelas, setelah diperoleh hasil musyawarah, selanjutnya dilaporkan dan dikonsultasikan kepada pembina kepengurusan sub seksi Rohis, wakasek kesiswaan serta kepala sekolah. Program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sudah disepakati oleh pembina kepengurusan sub seksi Rohis dan Kepala Sekolah kemudian dimasukkan kedalam program tahunan sekolah yang selanjutnya akan dilaporkan kepada pengawas pendidikan agama Islam yang dibuat dalam program tahunan secara umum.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Setelah semua program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam selesai disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari program tersebut.

Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di SMAN 1 Pelahari sebagai berikut:

a) Pembiasaan akhlak mulia yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi

beberapa kegiatan, yaitu:

1) Shalat berjamaah

Kegiatan shalat juhur berjamaah merupakan salah satu dari pembiasaan akhlak mulia yang diprogramkan oleh pengurus sebidang seksi kegiatan Rohis seperti pernyataan yang dikemukakan oleh ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah)

Kegiatan shalat juhur berjamaah yang kami programkan dimaksudkan untuk menumbuhkan suasana religius di sekolah, disamping juga karena di sekolah terdapat mushalla, maka sangat sayang kalau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah khususnya shalat juhur berjamaah.

Ditambahkan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam (wawancara pada tanggal 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling)

Pengurus kegiatan Rohis yang menyusun jadwal imam shalat berjamaah setiap hari, disamping itu juga pengurus kegiatan Rohislah yang membuat jadwal kelas yang hari itu kena giliran melaksanakan shalat berjamaah

Salah satu pengurus kegiatan Rohis menyatakan (wawancara pada tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Shalat berjamaah yang diprogramkan sekolah ini adalah shalat juhur, karena jam pelajaran berakhir sebelum ashar, sehingga shalat ashar berjamaah tidak diprogramkan

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa salah satu program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pembiasaan akhlak

mulia dilakukan dengan kegiatan shalat juhur berjamaah, Akan tetapi berdasarkan data yang penulis peroleh baik dari hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, diketahui bahwa program kegiatan shalat juhur berjamaah ini belum dapat terlaksana secara maksimal, hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam (wawancara tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru)

Pada awalnya kegiatan shalat juhur berjamaah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, akan tetapi lama kelamaan kegiatan ini mulai kurang aktif.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Masih banyak kawan-kawan yang kurang menyadari dan memahami makna dari shalat berjamaah, sehingga mereka jarang sekali untuk melaksanakan shalat juhur berjamaah.

Berdasarkan informasi dari responden dan informan serta observasi (tanggal 3,4 dan 6 Februari 2014) diketahui bahwa penyebab kegiatan shalat juhur berjamaah tidak bisa berjalan secara maksimal karena peserta didik kurang menyadari dan memahami makna dari shalat berjamaah sehingga menimbulkan rasa malas pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Disamping shalat juhur berjamaah yang diprogramkan, ada shalat berjamaah lain yang juga diprogramkan oleh pengurus kegiatan Rohis di sekolah seperti penuturan pembina kepengurusan sub seksi Rohis (wawancara tanggal 7 Februari di ruang guru) “Biasanya kami melaksanakan shalat dhuha dan hajat berjamaah menjelang ujian

nasional". Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah (wawancara tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah)

Siswa kelas XII melaksanakan shalat dhuha dan hajat berjamaah dua kali, satu kali di mushalla sekolah dan satu kali di mesjid Syuhada, kegiatan ini biasanya didampingi oleh sebagian pembina dan pengurus kegiatan Rohis, wali kelas dan kepala sekolah

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa ada kegiatan shalat berjamaah lain yang diprogramkan selain dari shalat juhur, yaitu shalat dhuha dan shalat hajat berjamaah yang pelaksanaannya hanya ketika menjelang ujian Nasional.

Kegiatan shalat sunnah hajat dan dhuha berjamaah ini dilaksanakan sebanyak dua kali, satu kali dilaksanakan di mushalla sekolah, dan satu kali dilaksanakan di mesjid Syuhada, Letak mesjid Syuhada ini kurang lebih berjarak 3,5 Km dari SMAN 1 Pelaihari, kegiatan ini hanya diikuti oleh kelas XII yang didampingi oleh sebagian pembina dan pengurus kegiatan Rohis, wali kelas, dan kepala sekolah.

Shalat hajat dan dhuha dilaksanakan masing-masing dua rakaat dengan kepala sekolah sebagai imam.

2) Berdoa sebelum belajar dan setelah selesai belajar (sebelum pulang)

Selain shalat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia di sekolah ini dilakukan melalui berdoa di awal dan akhir pelajaran (sebelum pulang) yang diprogramkan oleh guru pendidikan agama

Islam. Hal ini berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam “Siswa-siswi di sini kami biasakan untuk berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang setiap hari”.

Adapun teknik berdoa, berdasarkan observasi tanggal 4,5,6 dan 7 Februari 2014 dilakukan masing-masing guru dengan cara yang berbeda, ada yang meminta peserta didik untuk berdoa bersama, ada yang meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa dan adapula guru yang meminta peserta didik untuk berdoa masing-masing dalam hati.

Kepala sekolah mengungkapkan (wawancara tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah) “Siswa-siswi di sini selalu kami arahkan untuk berdoa bersama”. Hal senada disampaikan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam mengungkapkan (wawancara tanggal 3 Februari di ruang Bimbingan Konseling) “Kami sudah mengarahkan siswa-siswi disini untuk selalu berdoa bersama baik diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran setiap hari”.

Akan tetapi berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan (observasi tanggal 4,5,6 dan 7 Februari 2014) dan juga hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (tanggal 3 Februari di ruang Bimbingan Konseling dan 7 Februari di ruang guru)

Siswa-siswi di sekolah ini kesulitan dalam membaca dan menghafalkan doa yang berbahasa Arab, sehingga kegiatan berdoa bersama sebelum belajar dan di akhir pelajaran tidak dapat berjalan maksimal

Disamping juga adanya siswa /siswi yang beragama non Muslim, sehingga kami lebih sering meminta siswa berdoa masing-masing dalam hati.

Hal senada juga disampaikan oleh ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Februari di perpustakaan sekolah) “Guru lebih sering meminta kami untuk berdoa masing-masing dalam hati”.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal adalah dari siswa itu sendiri, yaitu adanya kesulitan mereka dalam melafalkan doa yang berbahasa Arab, disamping juga karena adanya peserta didik yang beragama non muslim di kelas sehingga guru lebih sering meminta mereka untuk berdoa masing-masing dalam hati.

Adapun doa yang dianjurkan oleh pihak sekolah untuk dibaca diawal pelajaran adalah

رَبِّ شَرِّحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَخَلِّ عُنْدَهُ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي .

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sedangkan doa yang dianjurkan dibaca setelah jam pelajaran berakhir (sebelum pulang) adalah

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِزُقْنَا اجْتِنَابَهُ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

3) Mengucap Dan Menjawab Salam

Berdasarkan wawancara dengan pembina kepengurusan sub seksi Rohis pada tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru “guru-guru di sekolah ini selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas”.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah (wawancara tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah) “guru-guru yang beragama Islam selalu mengucapkan salam baik ketika mereka masuk kelas ataupun ketika hendak keluar kelas.

Keterangan tersebut sesuai dengan hasil observasi tanggal 3,4,6 dan 7 Februari 2014 bahwa kegiatan mengucap salam oleh guru yang beragama Islam selalu dilakukan, adapun kegiatan menjawab salam secara bersama-sama juga selalu dilakukan oleh peserta didik apabila guru mengucapkan salam.

4) Infaq

Program lain dalam pembiasaan akhlak mulia adalah kegiatan pengumpulan infaq, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat, seperti yang dikemukakan oleh salah satu pembina kepengurusan sub seksi Rohis (wawancara tanggal 7 Februari di ruang guru “Dalam mengumpulkan infaq, setiap kelas di kelola oleh dua orang dari pengurus kegiatan Rohis dibantu oleh sekretaris bidang satu”.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari di mushalla sekolah)

Kami mengumpulkan infaq setiap jumat pagi, dan tidak ada batasan minimal pemberian infaq dari kawan-kawan, terserah mereka saja berapa mau menyumbang.

Guru pendidikan agama Islam mengungkapkan (wawancara tanggal 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling) “Laporan hasil dari infaq pada hari itu selalu dilaporkan kepada pembina kepengurusan sub seksi Rohis”.

Keterangan kepala sekolah menambahkan (wawancara tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah)

Hasil dari infaq yang dikumpulkan pengurus kegiatan Rohis biasanya digunakan untuk kebersihan dan perbaikan mushalla, dan sisanya disimpan di kas kepengurusan kegiatan Rohis.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa kegiatan infaq merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap jumat pagi, pengumpulan infaq dilakukan oleh pengurus kegiatan Rohis yang dibantu oleh sekretaris bidang satu, setiap kelas ada dua orang yang bertugas mengumpulkan uang infaq dari peserta didik yang nantinya hasil dari infaq itu akan di laporkan ke pembina kepengurusan sub seksi Rohis.

Adapun hasil infaq yang diperoleh setiap minggunya tidak menentu, hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus kegiatan Rohis tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah.

Hasil infaq yang kami peroleh tidak menentu setiap minggunya, kisaran yang diperoleh Rp, 500.000, terkadang lebih dari itu dan terkadang juga kurang dari pada itu.

5) Menjaga Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah

Kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan di sekolah ini apabila ada momen-momen tertentu, misalnya ketika akan menghadapi ulangan umum ataupun akan mengadakan peringatan hari besar Islam ataupun ketika akan mengadakan kegiatan dalam rangka hari ulang tahun sekolah

Ditambahkan oleh ketua OSIS (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Kami tidak memiliki jadwal khusus untuk melakukan gotong royong, yang ada cuma jadwal piket harian membersihkan kelas yang di tempel di kelas masing-masing.

Guru pendidikan agama Islam menambahkan (wawancara tanggal 8 Februari di ruang guru)

Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari, kami dibantu dua orang petugas kebersihan dan dua orang tukang kebun, mereka membersihkan lingkungan dua kali sehari pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah siswa pulang sekolah.

Hal senada diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yang lain (wawancara tanggal 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling)

Di sekolah ini ada petugas khusus kebersihan yaitu dua orang tukang kebun dan dua orang petugas kebersihan lingkungan sekolah, mereka dibayar oleh pihak sekolah

Pembina sub seksi Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru)

Untuk menjaga kebersihan kami sediakan bak sampah dimana-mana, agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya bukan di sembarang tempat

Dari hasil wawancara dan observasi tanggal 3,4,6 dan 7 diperoleh data bahwa tidak ada jadwal khusus dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan gotong royong atau

kebersihan umum dilakukan apabila menjelang ulangan umum atau akan ada kegiatan tertentu disekolah ini.

Adapun untuk menjaga kebersihan kelas setiap hari dilakukan dengan mengadakan piket harian peserta didik pada masing-masing kelas, sedangkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari dilakukan oleh dua orang petugas kebersihan juga dua orang tukang kebun. Mereka bekerja setiap pagi sebelum peserta didik masuk kelas dan siang hari setelah peserta didik pulang sekolah.

Salah satu teknik guru membiasakan peserta didik menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di beberapa tempat di luar kelas, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuangnya di sembarang tempat.

6) Berperilaku jujur

Perilaku jujur merupakan akhlak mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam (wawancara pada tanggal 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling),

Kami tidak memiliki waktu dan teknik khusus dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, biasanya kami memberikan nasehat tentang pentingnya bersikap jujur, dampak negatif dan positif dimanapun dan kapanpun.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus OSIS (wawancara pada tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah) “Guru-guru disini

memberikan nasehat tentang pentingnya kejujuran terkadang ketika pelajaran berlangsung”.

Salah satu pengurus kegiatan Rohis menambahkan (wawancara pada tanggal 8 Februari 2014) “Kami selalu dianjurkan bersifat jujur kapan dan dimanapun berada”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal (3,4,6 dan 7 Februari 2014) dan wawancara, diketahui bahwa guru-guru di SMAN 1 Pelaihari tidak memiliki waktu dan teknik khusus dalam memberikan nasehat tentang kejujuran.

b) Pesantren Kilat

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam (wawancara pada tanggal 3 Februari di ruang Bimbingan Konseling 2014) “Siswa yang beragama Islam kamiwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat”

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam lain (wawancara 8 Februari 2014 di ruang guru)

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan selama satu minggu dari tanggal 22 sampai dengan 27 Juli 2013 di mushalla sekolah, kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran dua kelas setiap harinya.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Kegiatan pesantren kilat dimulai dari pukul 08.00 pagi, diawali dengan shalat dhuha, tadarus alquran secara bersama, ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah dari luar sekolah, nonton film Islami dan kegiatan terakhir adalah shalat juhur berjamaah yang dipimpin oleh penceramah tersebut.

Pembina kegiatan Rohis mengungkapkan (wawancara pada tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru “Ceramah agama yang dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat di sekolah ini di datangkan dari luar sekolah yaitu ustadz Agus Wahyuni”.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang beragama Islam diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat. Apabila ada diantara mereka tidak mengikuti kegiatan ini, maka akan diberi sanksi setelah bulan ramadhan berakhir.

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di musahalla sekolah dengan bergiliran dua kelas setiap harinya, dalam kegiatan ini, peserta didik didampingi oleh kepala sekolah, wali kelas dan pembina kepengurusan sub seksi Rohis.

Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 pagi yang diawali dengan shalat dhuha berjamaah dua rakaat, tadarus alquran yang mana teknik yang digunakan adalah peserta didik dibagi kepada beberapa kelompok, setiap kelompok diberi batasan juz yang harus diselesaikan. Setelah tadarus alquran selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah agama kurang lebih 60 menit, peserta didik diminta membuat ringkasan dari isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah yang nantinya dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing.

Sementara menunggu waktu shalat juhur kegiatan diisi dengan menonton film Islami (film 99 Cahaya di langit Eropa). Kegiatan

pesantren kilat di tutup dengan shalat juhur berjamaah. Setelah selesai shalat juhur berjamaah.

c) Ibadah Ramadhan

Berdasarkan wawancara dengan pembina kepengurusan sub seksi Rohis (wawancara tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru)

Kegiatan ibadah ramadhan di sekolah ini setiap tahunnya hanya diisi dengan pesantren kilat dan buka puasa bersama. Pesantren kilat dilaksanakan selama satu minggu. Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 pagi dan berakhir sekitar pukul 13.00 setelah selesai shalat juhur berjamaah, sedangkan buka puasa bersama dilaksanakan hanya satu hari yang berbeda dengan hari pada kegiatan pesantren kilat

Ketua pengurus kegiatan Rohis mengemukakan (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah) “Kegiatan buka puasa ini khusus diikuti oleh kepengurusan Rohis”.

Ditambahkan oleh salah satu anggota kepengurusan kegiatan Rohis (wawancara pada tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Kegiatan buka puasa bersama dimulai dari pukul 05.00 sore yang diisi dengan pembukaan, pembacaan ayat suci alquran, sambutan dari pembina kegiatan Rohis, selanjutnya ceramah agama. Adapun penceramahnya didatangkan dari pihak luar sekolah, sembari menunggu azan maghrib, kami berzdkir bersama. Kegiatan diakhiri dengan shalat mahgrib berjamaah di mushalla sekolah.

Kepala sekolah menambahkan (wawancara tanggal 3 Maret 2014)

Kegiatan buka puasa bersama di sekolah dilaksanakan di hari yang berbeda dengan kegiatan pesantren kilat, agar tidak mengganggu kegiatan pesantren kilat

Dari hasil wawancara diketahui bahwa selain pesantren kilat, ibadah ramadhan juga diisi dengan buka puasa bersama yang dilaksanakan di hari yang berbeda dengan kegiatan pesantren kilat.

Adapun acara kegiatan buka puasa bersama dimulai pukul 05.00 sore yang diawali dengan pembukaan kemudian diteruskan dengan pembacaan ayat suci alquran dari salah satu anggota kepengurusan kegiatan Rohis, kemudian peserta didik mendengarkan ceramah agama kurang lebih 30 menit, selanjutnya sembari menunggu azan maghrib kegiatan diisi dengan berdzikir bersama yang dipimpin oleh penceramah, setelah selesai berbuka puasa, kegiatan ditutup dengan melaksanakan shalat maghrib berjamaah.

d) Rohis (Rohani Islam)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam tanggal 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling

Di sekolah ini ada beberapa kegiatan rohisi yang dalam pengelolaan kegiatannya memiliki kepengurusan tersendiri dibawah OSIS. Kepengurusan ini berada di bawah bimbingan pembina kegiatan Rohis yang diketuai oleh bapak Mahdiyani.

Ditambahkan oleh ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Februari di perpustakaan sekolah)

Tidak semua siswa yang ikut kepengurusan Rohis adalah pengurus OSIS, meskipun kepengurusan Rohis berada dibawah struktur OSIS

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua OSIS “Hanya ada beberapa orang pengurus kegiatan Rohis yang ikut dalam kepengurusan OSIS”

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh dari pengurus kegiatan Rohis, diketahui bahwa tujuan diadakannya kegiatan Rohis di sekolah ini adalah untuk:

- M
 meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt.
- M
 menjalin silaturahmi dan mempererat tali silaturahmi
- M
 meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara siswa SMAN 1 Pelaihari
- M
 menanamkan jiwa dan kepribadian Islami kepada para anggota agar menjadi remaja yang mempunyai akhlak baik

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah) “Kepengurusan kegiatan Rohis memiliki program kegiatan khusus untuk kepengurusan kegiatan Rohis sendiri”.

Adapun deskripsi pelaksanaan program kegiatan untuk kepengurusan sub seksi Rohis, yaitu:

1) Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus kegiatan Rohis tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah “Kegiatan *Mabit* kami laksanakan satu tahun sekali”.

Keterangan tersebut ditambahkan oleh ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah)

Kegiatan mabit dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci alquran dan ceramah agama, kemudian dilanjutkan dengan shalat maghrib berjamaah, makan malam, shalat Isya berjamaah, setelah selesai shalat berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan menonton video-video motivasi dan istirahat.

Sekitar pukul 02.00 dinihari kami di bangunkan untuk melanjutkan kegiatan yaitu *muhasabah* dan shalat malam dan kembali istirahat sebentar sembari menunggu waktu subuh, ketika subuh tiba, kami melaksanakan shalat subuh berjamaah yang di imami oleh penceramah. Setelah selesai shalat subuh kami melakukan jalan santai pagi, setelah itu sarapan. Setelah selesai sarapan kami kembali gedung *Islamic Center* untuk melakukan acara penutupan.

Ditambahkan salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret di mushalla sekolah)

Kegiatan mabit kami laksanakan di gedung *Islamic Center* selama satu hari satu malam, kegiatan ini diikuti oleh seluruh kepengurusan Rohis dan tamu undangan dari SMPN 1 Pelaihari dan MAN Pelaihari.

Ketua pengurus kegiatan Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah) “Penceramah sekaligus pembimbing kami dalam melaksanakan kegiatan Mabit adalah guru Sabran

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa kegiatan *Mabit* merupakan salah satu kegiatan yang diprogramkan oleh kepengurusan kegiatan Rohis satu tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari satu malam di gedung *Islamic Center* yang berada kurang lebih 3 km dari SMAN 1 Pelaihari.

Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota kepengurusan kegiatan Rohis, tamu undangan, penceramah sekaligus sebagai pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan peserta mabit yang dalam pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan secara bersama-sama antara peserta didik laki-laki dan perempuan dengan diberi sekat antara keduanya.

Acara dimulai setelah shalat ashar, kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci alquran yang dibacakan oleh salah satu peserta mabit, selanjutnya ceramah agama dari guru Sabran.

Saat azan maghrib tiba, peserta didik melaksanakan shalat maghrib berjamaah di Mesjid al-Manar yang letaknya berdampingan dengan gedung *Islamic Center*, setelah selesai shalat maghrib, kegiatan dilanjutkan dengan makan malam bersama. Saat waktu shalat Isya tiba, peserta kembali ke mesjid al-Manar untuk melaksanakan shalat Isya berjamaah, setelah selesai shalat berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan menonton video-video motivasi dan istirahat.

Seluruh peserta mabit dibangunkan pada pukul 02.00 dinihari untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu muhasabah dan shalat malam (tahajud) sebanyak empat rakaat secara berjamaah dengan imam guru Sabran (penceramah), setelah selesai shalat malam, peserta diminta istirahat kembali sembari menunggu waktu subuh.

Ketika waktu shalat subuh tiba, seluruh peserta mabit melaksanakan shalat subuh berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan jalan santai, setelah selesai jalan santai, peserta dipersilakan untuk sarapan pagi dan bersiap-siap untuk acara penutupan.

Penutupan kegiatan malam bina iman taqwa (Mabit) dilaksanakan pukul 08.00 pagi di gedung *Islamic Center*.

2) Aksi Jalan Tolak Valentine

Kegiatan aksi tolak *Valentine* dilaksanakan pada tanggal 13 Februari satu hari sebelum hari *Valentine*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota kepengurusan Rohis SMAN 1 Pelaihari bekerjasama dengan Pelajar Islam Indonesia (PII) dan pengurus OSIM MAN Pelaihari. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah

Kegiatan ini kami lakukan dengan membagikan kartu tolak *valentine* yang berisi sejarah dan latar belakang terjadinya hari *valentine*, disamping itu kami juga membawa spanduk yang mengandung tolak hari *valentine*

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis tanggal 8 Maret 2014 di mushalla sekolah

Sebelum kami kelapangan membagi-bagikan kartu aksi tolak *valentine*, kami shalat ashar berjamaah dulu di mesjid Jami' Polres, setelah selesai shalat berjamaah baru kami dibagi kepada beberapa kelompok dan berangkat untuk membagi-bagikan kartu tolak *valentine* di jalan-jalan berdasarkan pembagian kelompok tersebut

Berdasarkan wawancara dengan responden dan observasi tanggal 13 Februari 2014 di ketahui bahwa kegiatan ini dimulai dengan shalat ashar berjamaah, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan pembagian tempat dimana mereka membagi-bagikan kartu tersebut. Adapun rute jalan yang menjadi tugas mereka untuk membagikan kartu tolak *valentine* adalah sepanjang jalan depan Balairung dan bundaran PKK, peserta didik membagikan kartu tolak *valentine* tersebut kepada masyarakat umum yang kebetulan melewati jalan tersebut.

3) Bakti Sosial,

Menurut informasi yang diperoleh, kegiatan bakti sosial belum bisa dilaksanakan, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu faktor waktu yang belum memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, disamping juga barang-barang yang akan disumbangkan belum terkumpul.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah)

Kami masih belum bisa melaksanakan kegiatan bakti sosial karena kawan-kawan masih belum ada yang bisa mengkoordinir dalam pengumpulan barang-barang yang akan disumbangkan disamping juga kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

4) *Ta'lim*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus kegiatan Rohis tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah “Kegiatan *ta’lim* kami laksanakan hari sabtu saat pertemuan mingguan”

Ketua pengurus kegiatan Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 7 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Kegiatan *ta’lim* terkadang diisi oleh pembina Rohis, terkadang bisa diberikan oleh ustadz yang didatangkan dari pihak luar dan terkadang juga di berikan oleh salah satu dari pengurus kegiatan Rohis yang ditentukan berdasarkan rapat

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah) “Kegiatan dimulai dengan pembukaan, *tadarus* alquran, ceramah agama, penutupan dan kegiatan diakhiri dengan shalat *ashar* berjamaah

Ketua pengurus kegiatan Rohis menambahkan (wawancara tanggal 8 Februari 2014 di perpustakaan sekolah “Ayat alquran yang kami baca saat *tadarusan* bersambung (menyambung ayat alquran dari pertemuan sebelumnya)”.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 8 Maret 2014 di mushalla dan wawancara dengan responden diketahui bahwa program kegiatan bulanan *ta’lim* dilaksanakan pada pertemuan mingguan di mushalla sekolah.

5) *Mentoring*

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis tanggal 8 Maret 2014 di ruang laboratorium IPA

Kegiatan *mentoring* diberikan oleh kaka *senior* kepada kepengurusan yang baru, kegiatan ini terkadang diisi dengan *mentoring public speaking, tahfiz*, cerdas cermat dan *nasyid*

Ditambahkan oleh anggota kepengurusan kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA) “Kegiatan *mentoring* tidak rutin setiap bulan kami laksanakan, kegiatan ini dilaksanakan sesuai hasil keputusan rapat sebelumnya”.

Berdasarkan observasi tanggal 29 Maret di mushalla diketahui bahwa kegiatan *mentoring* diberikan oleh salah satu alumni pengurus kegiatan Rohis kepada kepengurusan kegiatan Rohis yang baru. Kegiatan diantaranya diisi dengan *mentoring nasyid* yang mana peserta didik dibagi kepada 4 kelompok, kemudian tiap kelompok diberikan lirik *nasyid*, tiap kelompok ditugaskan untuk mengambil intisari dari lirik *nasyid* tersebut, mereka diberi waktu kurang lebih 30 menit untuk mendiskusikannya, setelah batas waktunya habis, masing-masing kelompok diminta mempersentasikan hasil diskusinya di hadapan forum, sebelum pulang mereka diberikan tugas untuk menghafalkan lirik tersebut selama satu minggu, dan minggu depan menyanyikannya dengan nada yang diserahkan kepada masing-masing kelompok.

Berdasarkan observasi tanggal 3 Mei 2014 pertemuan mingguan diisi dengan *mentoring tahfiz*. Peserta didik diberi waktu kurang lebih 30 menit untuk menghafalkan nama-nama surah alquran, setelah batas waktunya habis, maka dilakukan permainan

memutar botol, siapa yang mendapatkan arahan moncong botol tersebut, maka diharuskan menyebutkan lima nama surah alquran, setelah peserta didik selesai menyebutkan nama surah yang diminta, botol kembali diputar sambil bershalawat, setelah botol berhenti berputar, peserta didik yang mendapatkan arahan moncong botol diharuskan menyebutkan sepuluh nama surah alquran dan seterusnya. Apabila ada dari mereka yang terkena arahan moncong botol tidak bisa menyebutkan dan menyelesaikan tugasnya, maka ia akan diberi hukuman sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan observasi di sekolah, diketahui bahwa kegiatan mentoring di lakukan oleh alumni kepengurusan kegiatan kepengurusan Rohis yang terdahulu dengan maksud pembekalan terhadap kepengurusan kegiatan Rohis yang baru. Kegiatan *mentoring* diisi dengan beragam kegiatan tergantung hasil rapat sebelumnya.

6) Belajar Bahasa Arab,

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA

Kami masih belum bisa melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, karena banyak kawan-kawan yang menganggap pelajaran bahasa Arab itu sulit, sehingga sampai saat ini mereka masih belum tertarik untuk melaksanakan kegiatan belajar bahasa Arab.

Hal senada disampaikan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla) “Bahasa Arab itu sangat sulit untuk dipahami dan pembahasannya terlalu luas”.

Berdasarkan wawancara tersebut di ketahui bahwa salah faktor penyebab belum bisa dilaksanakannya kegiatan ini karena pemikiran peserta didik yang menganggap belajar bahasa Arab itu sangat sulit.

7) Diskusi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah) “Kegiatan diskusi tidak rutin setiap bulan dilaksanakan, kegiatan ini kami laksanakan berdasarkan hasil rapat sebelumnya”

Adapun materi kegiatannya disesuaikan dengan kondisi yang tren saat itu, dan penyampaian materinya tidak diumumkan sebelumnya, hal ini berdasarkan pernyataan ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA) “Biasanya materi yang akan didiskusikan langsung hari itu kami umumkan”

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5 April 2014 di ketahui bahwa ketua pengurus kegiatan Rohis mengumumkan materi diskusi hari itu yang sudah dirapatkan dengan pengurus kegiatan Rohis sebelumnya. Anggota kepengurusan diberi waktu sekitar 30 menit untuk mencari bahan terkait materi yang akan didiskusikan saat itu. Setelah batas waktu berakhir, maka dimulailah dengan ketua pengurus kegiatan Rohis sebagai moderator. Kegiatan diskusi berakhir saat shalat ashar tiba.

Berdasarkan data yang diperoleh (wawancara dan observasi) bahwa kegiatan diskusi merupakan salah satu program bulanan yang pelaksanaannya tidak rutin setiap bulan, kegiatan ini dilaksanakan apabila hasil rapat memutuskan untuk melaksanakan kegiatan diskusi.

8) Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah ini juga tidak rutin setiap bulan, evaluasi hanya dilakukan apabila ada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang selesai dilaksanakan, hal ini berdasarkan keterangan dari salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Biasanya kami mengadakan evaluasi apabila ada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah seperti setelah pelaksanaan kegiatan maulid Nabi, Isra Mi'raj, bedah buku ataupun wisata rohani.

Ditambahkan oleh ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret di laboratorium IPA)

Tujuan dilaksanakannya evaluasi setelah kegiatan berakhir adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga nantinya kekurangan-kekurangan dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan hanya apabila ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

pendidikan agama Islam tertentu seperti peringatan hari besar Islam, bedah buku ataupun setelah kegiatan wisata rohani.

Apabila kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan bekerjasama dengan OSIS sebagai panitia pelaksana, maka evaluasinya pun dilakukan bersama dengan OSIS, tetapi apabila kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam itu yang hanya melibatkan kepengurusan kegiatan Rohis sebagai panitia pelaksana, maka evaluasinya pun dilakukan khusus untuk kepengurusan kegiatan Rohis.

9) Pertemuan Mingguan

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA) “Kami mengadakan pertemuan mingguan setiap sabtu siang, kegiatan ini dilakukan khusus untuk anggota kepengurusan kegiatan Rohis”

Hal senada disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam (wawancara tanggal 15 Februari 2014) “Setiap minggu kepengurusan kegiatan Rohis mengadakan pertemuan di mushalla dan di aula sekolah”.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla) “pertemuan mingguan biasanya dimulai sekitar pukul 14.00 siang dan berakhir sekitar pukul 16.00 sore”.

Ditambahkan oleh ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA)

Pertemuan mingguan ini biasanya kami isi dengan kegiatan yang beragam, yaitu *ta'lim*, rapat, *mentoring*, diskusi dan *tahfiz*, pelaksanaan kegiatannya sesuai hasil rapat pada pertemuan sebelumnya.

Ada satu kegiatan yang rutin yang dilakukan setiap minggu sebelum kegiatan inti dimulai yaitu tadarus alquran. Hal tersebut sesuai hasil observasi tanggal 8 dan 22 Februari, 8 Maret, 5 dan 19 April dan 3 Mei 2014. Peserta didik melakukan tadarus alquran selama kurang lebih 20 menit, setelah selesai *tadarus* alquran, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan yang sudah di sepakati sesuai hasil rapat sebelumnya.

Pertemuan mingguan dilaksanakan setiap hari sabtu siang setelah jam pelajaran berakhir yaitu sekitar pukul 14.00 siang sampai sekitar pukul 16.00 sore, Kegiatan ini hanya diikuti oleh kepengurusan sub seksi Rohis yang dilaksanakan terkadang di mushalla dan terkadang di aula sekolah yang terletak di samping mushalla.

Adapun kegiatannya yang dilakukan pada pertemuan mingguan diisi dengan kegiatan yang beragam, yaitu diisi dengan *ta'lim*, *mentoring*, diskusi, *tahfiz* yang pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak di jadwalkan secara khusus dan dilakukan bergiliran sesuai dengan hasil rapat. Sedangkan untuk kegiatan *tadarus* alquran

merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu setelah acara pembukaan sebelum kegiatan inti dilaksanakan.

Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, pertemuan mingguan juga terkadang diisi dengan rapat atau latihan-latihan dalam persiapan untuk ulang tahun sekolah, hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan (wawancara tanggal 8 Maret 2014 di ruangan laboratorium IPA)

Pertemuan mingguan terkadang kami isi dengan rapat misalnya rapat untuk persiapan untuk kegiatan aksi tolak *Valentine* atau persiapan untuk kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Keterangan-keterangan tersebut sesuai dengan hasil observasi tanggal 8 Februari di mushalla sekolah, kepengurusan kegiatan Rohis mengadakan rapat terkait dengan persiapan untuk kegiatan aksi tolak *valentine* yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari yaitu satu hari sebelum hari perayaannya yaitu tanggal 14 Februari.

Adapun hasil observasi tanggal 22 Februari di aula samping mushalla peserta didik sedang latihan drama pendek tentang kenakalan remaja yang nantinya akan ditampilkan dalam rangka memperingati ulang tahun sekolah yang dilaksanakan selama satu minggu dari tanggal 24 Februari sampai tanggal 1 Maret 2014.

10) Nonton Film

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA "Film yang di tonton adalah

film Islami yang berisi nilai-nilai positif yang dapat diambil dari cerita tersebut”.

Salah satu pengurus kegiatan Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla) “Nonton film dilaksanakan saat pesantren kilat setelah ceramah agama selesai sambil menunggu waktu zhalat juhur tiba”.

Berdasarkan wawancara dengan responden diketahui bahwa kegiatan nonton film yang dimaksud dalam program ini adalah kegiatan yang dimasukkan pada kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di bulan ramadhan.

Adapun film yang ditayangkan adalah film yang bernuansa Islami dan mengandung nilai pendidikan, pemutaran film Islami dimaksudkan agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dari film tersebut disamping juga untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka terhadap ajaran agama Islam.

e) Wisata Rohani

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah “Setiap tahun selalu dilaksanakan kegiatan wisata rohani”

Ketua pengurus kegiatan Rohis menyatakan (wawancara pada tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA)

Kami melaksanakan rihlah satu tahun sekali setelah selesai ulangan semester satu, tempat-tempat yang kami ziarahi makam datu Insyad

(Bati-Bati), makam guru sekumpul, mesjid al-Mukarramah dan rekreasi ke Bincau (Banjarbaru)

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam “Kegiatan wisata rohani biasanya di dampingi oleh beberapa orang pembina kegiatan Rohis”.

Salah satu anggota kepengurusan kegiatan Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah) “Kami melakukan rihlah tanggal 26 Desember 2013 di dampingi oleh bapak Rifqan dan ibu Nisa”.

Dari keterangan yang disampaikan oleh responden dan informan diketahui bahwa kegiatan wisata rohani dilaksanakan satu kali setahun setelah ulangan semester ganjil selesai, kegiatan ini hanya diikuti oleh anggota kepengurusan sub seksi Rohis, tempat yang dikunjungi adalah makam datu Insyad bati-bati, makam guru Sekumpul dan mesjid al Mukarramah pasar Martapura, dan rute terakhir adalah rekreasi ke Bincau Banjarbaru. Kegiatan wisata rohani ini didampingi oleh dua orang pembina kegiatan Rohis

f) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang di peringati di SMAN 1 Pelaihari meliputi kegiatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 dan 10 Muharram.

Berdasarkan wawancara dengan pembina sub seksi kepengurusan Rohis tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru “Kegiatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram dan 10 Muharram masing-masing hanya dilaksanakan satu hari sesuai penanggalan kalender”.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di ruang Bimbingan Konseling tanggal 3 Februari “Kami melaksanakan kegiatan maulid Nabi tanggal 16 Januari di mesjid al-Manar dimulai pukul 08.30 pagi sampai selesai”.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Kegiatan maulid diawali dengan pembacaan maulid habsyi selanjutnya pembacaan ayat suci alquran dari salah satu peserta didik, kemudian penyampaian ceramah agama dari Ustadz Adiyani Yusuf, kegiatan ditutup dengan doa yang dibacakan oleh penceramah

Begitu juga halnya dengan kegiatan Isra’ Mi’raj mempunyai agenda yang sama dengan kegiatan maulid Nabi yaitu dimulai dari pukul 08.30 dan berakhir sekitar pukul 11.00 siang.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Mei 2014 kegiatan Isra Mi’raj dimulai pukul 08.30 dengan pembacaan syair maulid habsyi oleh peserta didik, selanjutnya pembacaan ayat suci alquran dan pembukaan dengan mengucapkan *basmallah*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian ceramah agama dari Ustadz Agus Wahyuni, kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dari penceramah.

Adapun peringatan tahun baru Hijriah (1 Muharram) hanya diisi dengan kegiatan bedah buku. Kegiatan bedah buku merupakan kegiatan mengungkapkan kembali isi suatu buku secara ringkas dengan

memberikan saran terkait dengan kekurangan dan kelebihan buku tersebut menurut aturan yang berlaku umum atau yang telah ditentukan.²

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus kegiatan Rohis tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah

Peringatan tahun baru Islam di sekolah ini hanya diisi dengan kegiatan bedah buku yang dilaksanakan tanggal 9 November 2013 di aula sekolah dan pembagian bubur asyura dalam rangka peringatan 10 Muharram tanggal 14 November 2013

Salah satu pengurus Rohis mengungkapkan (wawancara tanggal 15 Februari 2014)

Dalam melaksanakan kegiatan bedah buku, kami bekerjasama dengan OSIS. Judul buku yang menjadi objek kegiatan adalah *MeisesCeres Kehidupan* karangan Clearesta Saprudi dan kawan-kawan dengan narasumber Leny Apriyanti yang didatangkan dari Banjarbaru, beliau merupakan salah satu penulis dalam buku tersebut dan merupakan anggota Forum Lingkar Pena cabang Banjarbaru
Kegiatan ini kami laksanakan di aula sekolah dengan mengundang perwakilan setiap kelas untuk menjadi peserta dalam kegiatan bedah buku tersebut

Sedangkan kegiatan 10 Muharram diisi dengan kegiatan membagikan bubur asyura oleh anggota kepengurusan kegiatan Rohis yang dibantu oleh OSIS, semua peserta didik dan guru mendapatkan pembagian bubur asyura. Adapun bubur asyura yang dibagikan tersebut di pesan khusus (catering)

Keterangan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis “kegiatan pembagian bubur asyura dilaksanakan

² www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=57dn=20081121095853, diakses hari Selasa pukul 16.00 WITA

tanggal 14 November (10 Muharram), semua siswa dan guru masing-masing dapat bagian bubur asyura”

g) Pengajian

Pengajian merupakan suatu kegiatan yang diprogramkan oleh pengurus kegiatan Rohis SMAN 1 Pelaihari yang tidak terdapat dalam keputusan *Direktorat Jendral Pendidikan Islam*, pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang agama Islam

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali sebulan yaitu hari jumat di minggu pertama, kegiatan dimulai dari pukul 07.30 pagi dan berakhir sekitar pukul 09.00 pagi, kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah.

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam (wawancara 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling

Penceramah yang kami undang guru Sabran dan ustadz Adiyani Yusuf secara bergantian setiap bulannya, sedangkan materi ceramahnya diserahkan kepada penceramah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa kegiatan pengajian sekolah dilaksanakan dari pukul 07.30 pagi, setelah kegiatan pengajian selesai pukul 09.00 pagi, peserta didik kemudian masuk kelas dan belajar seperti biasa.

Adapun penceramah yang biasanya mengisi pengajian ini adalah guru Sabran dan ustadz Adiyani Yusuf, mereka menjadi pamateri secara berselang-seling setiap bulannya. Sedangkan materi ceramah di serahkan

kepada penceramah, tidak ada batasan dari sekolah mengenai materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pelaihari yaitu lingkungan sekolah. Faktor pendukung yang *pertama* dapat dilihat dari adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat/tokoh agama dengan mendatangkan penceramah pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj, pengajian, bedah buku ataupun *ta'lim* (kegiatan khusus kepengurusan sub seksi Rohis).

Berdasarkan wawancara dengan pembina kepengurusan sub seksi Rohis tanggal 7 Februari 2014 di ruang guru “pemberian ceramah dalam kegiatan maulid Nabi dan Isra Mi'raj biasanya kami datangkan dari luar sekolah”. Dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan satu bulan sekali, penceramahnya juga didatangkan dari luar sekolah yang berada di sekitar Pelaihari.

Selain dari kegiatan Maulid Nabi, Isra mi'raj dan pengajian, kerjasama pihak sekolah juga dilaksanakan dengan tokoh masyarakat adalah dengan mendatangkan salah satu penulis yang tergabung dalam *Forum Lingkar Pena* Kalimantan Selatan yaitu Lenny Apriyanty sebagai narasumber dalam kegiatan bedah buku.

Kedua, letak sekolah yang strategis yaitu berada diwilayah perkantoran yang jauh dari perumahan penduduk dan mudah di akses karena letaknya di tepi jalan raya.

Faktor lain yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah adanya sarana dan prasarana seperti mushalla, aula sekolah dan juga adanya alquran terjemah.

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada SMAN 1 Pelahari, letak mushalla yang berada di tengah-tengah lingkungan sekolah yang sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, demikian juga adanya aula yang dapat dipakai untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, seperti yang dikemukakan oleh ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret 2014 di laboraturium IPA)

Biasanya kami menggunakan aula dan mushalla untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat jhur berjamaah, pesantren kilat dan beberapa kegiatan Rohis yang dilaksanakan setiap sabtu siang seperti tadarus alquran, rapat pengurus Rohis, diskusi, *ta'lim*, *mentoring* ataupun kegiatan-kegiatan Rohis lain.

Selain adanya sarana dan prasarana mushalla dan aula, alquran terjemah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam seperti penjelasan dari salah satu pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Kami memiliki beberapa alquran terjemah bantuan dari dinas pendidikan. Alquran tersebut selain dipakai saat pelajaran baca tulis alquran di kelas, biasanya kami gunakan juga untuk kegiatan *tadarus* alquran setiap

sabtu siang pada pertemuan mingguan di mushalla, dan kegiatan tadarus alquran ketika kegiatan pesantren kilat dibulan Ramadhan.

Adanya kepengurusan sub seksi Rohis juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tanggal 3 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling

Selain dari pembiasaan akhlak mulia yang meliputi kegiatan berdoa bersama di awal dan akhir belajar, mengucapkan dan menjawab salam dan bersifat jujur, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di sekolah ini dikelola oleh pengurus kegiatan Rohis

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dikelola oleh pengurus kegiatan Rohis, akan tetapi tidak memungkiri adanya peran OSIS dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan tersebut, meskipun peran OSIS tidak sebesar peran pengurus kegiatan Rohis.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua OSIS (15 Februari 2014 di mushalla sekolah)

Kami biasanya dilibatkan dalam penyusunan program karena ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan bekerjasama dengan OSIS

Faktor lain yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah jumlah peserta didik yang beragama Islam lebih banyak dari pada peserta didik yang non Muslim, disamping juga adanya sebagian guru yang mengajar mata pelajaran umum yang berlatar belakang sarjana agama, bahkan kepala sekolahnya pun merupakan alumni IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan informasi dari kepala tata usaha bahwa peserta didik yang beragama Islam berjumlah 867 atau 94% dari jumlah semua peserta didik

sedangkan peserta didik yang non muslim berjumlah 51 atau 6 % dari jumlah semua peserta didik yaitu 918 orang.

Disamping adanya faktor pendukung, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam juga terdapat faktor penghambat yang berasal dari peserta didik sendiri, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus kegiatan Rohis (wawancara tanggal 8 Maret 2014 di laboratorium IPA)

Masih banyak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan shalat juhur berjamaah, meskipun sudah disusun jadwal perkelas untuk melaksanakan shalat juhur berjamaah, tetapi masih sering mushalla itu belum terisi penuh dan hanya beberapa orang yang melaksanakannya.

Selain adanya faktor penghambat pada kegiatan shalat juhur berjamaah, faktor penghambat juga terdapat pada kegiatan berdo'a bersama baik sebelum belajar dan sebelum pulang yaitu adanya kesulitan peserta didik dalam melafalkan dan menghafalkan doa-doa yang berbahasa Arab, sehingga peserta didik lebih sering diminta oleh guru untuk berdo'a masing-masing dalam hati, sekalipun teks doa yang dianjurkan untuk dibaca bersama sudah dituliskan oleh guru pendidikan agama Islam.

Disamping kesulitan peserta didik dalam melafalkan doa yang berbahasa Arab, adanya peserta didik yang beragama non Muslim juga menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya kegiatan berdo'a bersama baik sebelum belajar di jam pertama atau sebelum pulang ketika semua pelajaran telah berakhir.

B. SMA PGRI

1. Profil SMA PGRI

SMA PGRI terletak di jalan Ahmad Syairani Kompleks Gagas Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dengan kode pos 70814.

SMA PGRI Pelaihari berdiri pada tahun 1983 berdasarkan *Akta Notaris, nomor 58 tanggal 18 Desember 1983*. Diresmikan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, nomor: 448/C/Kep/II/1992 tanggal 31 Desember 1992. Adapun Akreditasi sekolah ini adalah B, nomor 86/BAS/PROV-15/LL/2007 tanggal 27 Juni 2007.

Visi sekolah ini adalah menyiapkan generasi muda yang inovatif, kreatif, berwawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berakhlak mulia.

Adapun misi dari sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif
- b. Membudayakan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- c. Membudayakan *Reading habit*
- d. Menumbuhkan kreatifitas peserta didik sesuai bakat dan minat
- e. Membuka wawasan peserta didik dalam hal teknologi Informasi dan Komunikasi
- f. Membimbing peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa.³

Adapun tujuan dari SMA PGRI yaitu:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar berbasis kompetensi/K TSP
- b. Membudayakan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- c. Melengkapi guru/pengajar sesuai dengan jumlah kebutuhan dan berdasarkan kualifikasi, latar belakang pendidikan sehingga dapat memberikan pelayanan pengajaran dan pendidikan secara maksimal.

³ Dokumentasi SMA PGRI

- d. Menambah dan melengkapi sarana pendidikan (ruang belajar dan sarana belajar yang lain) sehingga tercipta kondisi yang berimbang dan kondusif agar tercapainya peningkatan mutu pendidikan
- e. Meningkatkan pembinaan pengembangan kreativitas peserta didik.⁴

Pengawas pendidikan agama Islam untuk SMA Dua Desember dan SMA PGRI adalah bapak yang berinisial bapak P.

Adapun periode kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMA PGRI dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA PGRI

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Abdurrasyid	1984-1985
2	Muhammad Noor	1985-1988
3	Ruspani, BA	1988-/2007
4	M. Aspul Anwar S.Pd	2007 Sampai sekarang

Tabel 4.6. Data Guru SMA PGRI

No	N A M A	L P	GOL	JABATAN MENGAJAR
				BIDANG STUDI
1	M. Aspul Anwar, S.Pd NIP.19590110 198403 1010	L	IV/a	Kepala Sekolah
2	Dra. Noryamah NIP.19610722 198803 2006	P	IV/a	Koord. Bid. Keagamaan dan GT Pendidikan Agama
3	Dra. Hj. Darmawati NIP. 19611214 199002 2 002	P	IV/a	Wakasek Humas dan GT PPKn

⁴ Ibid.,

4	Dra. Marlisa Z NIP. 19620822 198803 2 006	P	IV/a	Koord. BP/BK
5	NIP 19650417 199303 1 007	P	IV/a	Wakasek Kurikulum dan GT BK
6	Wilda Husna, S.Pd NIP. 19720615 200012 2 002	P	IV/a	GT Biologi
7	Sulasteri, M.Pd NIP. 19730330 199903 2 004	P	IV/a	GT. B. Indonesia
8	Nur Yaum Kurniawati, S.P NIP. 19691005 200501 2 007	P	III/c	GT Fisika
9	Titin Suharti, S.Pd NIP. 19770802 200701 2 012	P	III/c	GT Ekonomi
10	Yusra Yasni, S.Pd NIP 19700505 200701 2 032	P	III/c	Wakasek Kesiswaan dan GT B. Inggris
11	Achiriyana NIP. 19780211 200801 2 014	P	III/b	GT Kimia
12	Auli Gusmayanti, S.Pd NIP 19830827 200604 2 006	P	III/b	GT Kimia
13	Dyan Eka Citra Fitriani, S.Pd NIP19830703 200903 2 013	P	III/b	GT Sejarah
14	Indariyanti Risda, S.Pd NIP19840421 201001 2 027	P	III/b	GT B. Inggris
15	A. Sofyan, S.Pd	L	-	GTT PAI
16	Halifah, SE	P	-	Waka sarpras/ GTT Ekonomi
17	Try Susilo, S.Pd	L	-	GTT Geografi
18	Helni, S.Pd.I	L	-	GTT Matematika
19	Apriyadi, S.Pd	L	-	GTT TIK
20	Fitri Budiarti, S.Pd	P	-	GTT Matematika
21	M. Arifin, S.Pd	L	-	GTT Penjaskes
22	Zulkipli, S.Pd	L	-	GTT Sosiologi
23	Titik Qadarsih, S.Pd	L	-	GTT Geografi
24	Sustina Eka Wardani, S.Pd	P	-	GTT B. Inggris
25	Munaji, S.Pd	L	-	GTT Matematika

Tabel 4.7. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013-2014

Kelas	Program IPS			Program IPA			Jumlah Siswa		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	JL
X							51	59	110

XI	20	40	60	17	9	26	37	49	86
XII	52	27	79	3	23	26	55	50	105
Jumlah	72	67	139	20	32	52	143	158	301

Tabel 4.8 Data Sarana Dan Prasarana

RUANG	JUMLAH	LUAS (M²)	KETERANGAN
Ruang Teori / Ruang Kelas	9	648	Baik
Ruang Laboratorium Biologi	1	150	Baik
Ruang Perpustakaan	-	-	Gedung Pinjam
Ruang Keterampilan	-	-	Tidak ada
Ruang Kepala Sekolah	1	6	Tidak Memadai
Ruang Wakasek	-	-	Tidak ada
Ruang Guru	1	25	Tidak Memadai
Ruang Tata Usaha	1	6	Tidak Memadai
Ruang pertemuan / Aula	-	-	Baik
Ruang BP	1	-	Baik
Ruang Ibadah / Musholla	-	-	Tidak ada
Ruang OSIS	-	-	Tidak ada
Ruang UKS / Ruang PMR	-	-	Tidak ada
Kamar Kecil / WC	3	12	Tidak Memadai

2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha “Program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam kami susun setelah pemilihan kepengurusan OSIS yang baru”

Wawancara dengan ketua OSIS pada tanggal 13 Februari 2014 di ruang tata usaha

Ada beberapa program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang secara langsung disusun oleh guru pendidikan agama Islam dan ada beberapa program yang di serahkan kepada kami untuk menyusunnya

Meskipun penyusunan sebagian program diserahkan kepada kami, tetapi kami selalu melibatkan beliau, wakasek kesiswaan dalam menyusun program tersebut.

Setelah selesai disusun, program tersebut akan kami konsultasikan dengan kepala sekolah

Keterangan tersebut ditambahkan oleh bapak kepala sekolah

(wawancara pada tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah)

Program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang telah di setujui biasanya akan dimusyawarahkan dengan orang tua siswa saat pertemuan dengan orang tua siswa, ini dikarenakan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berkaitan dengan anggaran yang akan di pakai untuk kegiatan tersebut, jadi harus dikonsultasikan dengan orang tua siswa terlebih dahulu.

Dari keterangan yang disampaikan oleh responden dan informan tersebut, diketahui bahwa penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dilakukan di awal tahun ajaran baru, setelah pemilihan kepengurusan OSIS.

Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam selalu melibatkan beberapa pihak yang dianggap berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu seluruh pengurus OSIS selaku pengelola dan pelaksana kegiatan, guru pendidikan agama Islam dan wakasek kesiswaan selaku kordinator pelaksana kegiatan, kepala sekolah selaku penanggung jawab umum pelaksanaan kegiatan serta orang tua peserta didik selaku komite sekolah, tanpa melibatkan pengawas pendidikan agama Islam, hal ini berdasarkan wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam pada tanggal 7 Juli 2014 di ruang pengawas Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

SMA PGRI dan SMA Dua Desember tidak melibatkan kami dalam merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, hal ini hanya dilakukan oleh pihak *internal* masing-masing sekolah

Berdasarkan hasil dokumensi dan wawancara dengan responden dan informan, di ketahui bahwa program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di SMA PGRI meliputi:

- a. Pembiasaan akhlak mulia meliputi infaq
- b. Pesantren Kilat
- c. Ibadah Ramadhan
- d. Peringatan Hari Besar Islam meliputi peringatan maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam langsung meliputi kegiatan pembiasaan akhlak mulia melalui berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, mengucapkan dan menjawab salam, menjaga kebersihan, berperilaku jujur, pengajian dan wisata rohani.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Langkah selanjutnya setelah program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam selesai disusun adalah pelaksanaannya. Adapun deskripsi pelaksanaan dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA PGRI adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan akhlak mulia yang dilaksanakan disekolah ini meliputi
 - 1) Berdoa sebelum belajar dan setelah selesai belajar (sebelum pulang)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha “Siswa selalu kami biasakan untuk berdo’a sebelum belajar dan diakhir pelajaran (sebelum pulang)”.

Hal senada juga diungkapkan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Maret 2014 “anak didik kami selalu berdo’a baik diawal belajar ataupun sebelum pulang”.

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam yang lain di ruang tata usaha pada tanggal 4 Februari 2014

Masing-masing guru memiliki teknik yang berbeda dalam meminta siswa berdo’a, ada yang meminta mereka berdo’a masing-masing dalam hati, ada guru yang meminta siswa berdo’a bersama dan ada juga guru meminta salah satu dari siswa untuk memimpin berdo’a

Keterangan ketua OSIS dari hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2014 di ruang tata usaha

Guru lebih sering meminta kami untuk berdo’a masing-masing dalam hati, tidak ada doa khusus yang dibaca baik sebelum belajar ataupun sebelum pulang setelah jam pelajaran terakhir berakhir

Keterangan tersebut dibenarkan oleh salah satu pengurus OSIS (wawancara 6 Mei 2014 di ruang Bimbingan Konseling)

Kami lebih sering diminta berdo’a masing-masing dalam hati, walaupun ada guru yang meminta kami berdo’a bersama, biasanya kami membaca fatihah empat (surah al-Fatihah, al-Ikhlâs, an-Naas dan al-Falaq)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4, 5 dan 8 Februari dan wawancara dengan responden dan informan diketahui bahwa peserta didik yang bersekolah di SMA PGRI selalu berdo’a baik diawal

ataupun sebelum pulang dengan teknik yang berbeda sesuai perintah dari guru yang mengajar saat itu, adapun teknik yang paling sering dilakukan oleh guru adalah dengan meminta peserta didik berdoa masing-masing dalam hati baik sebelum belajar ataupun sebelum pulang.

2) Mengucapkan dan dan menjawab salam

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 4,5 dan 8 Februari 2014, diketahui bahwa guru selalu membiasakan mengucapkan salam setiap kali masuk kelas, dan dijawab serentak oleh peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ketua OSIS pada tanggal 14 Februari 2014 di ruang Bimbingan Konseling “Bapak dan ibu guru disini selalu mengucapkan salam ketika beliau masuk kelas, begitu juga ketika beliau hendak keluar dari kelas”.

Pernyataan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha

Kami tidak mempunyai teknik khusus dalam membiasakan siswa mengucapkan dan menjawab salam di luar sekolah, teknik yang kami lakukan hanya membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan hendak keluar kelas.

Keterangan tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah berdasarkan wawancara pada tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah “Guru-guru disini selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan ketika selesai belajar (sebelum pulang) ”.

3) Menjaga kebersihan

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus OSIS pada tanggal 6 Mei 2014 di ruang Bimbingan Konseling “Kami tidak memiliki jadwal rutin untuk kebersihan umum, yang ada hanya jadwal piket harian dikelas”.

Pernyataan guru pendidikan agama Islam lain pada tanggal 6 Februari 2014 di rumah beliau

Siswa biasanya membersihkan kelas bergiliran setiap hari sesuai dengan jadwal piketnya, kalau gotong royong membersihkan lingkungan sekolah tidak ada jadwal yang rutin, karena kegiatan kebersihan umum dilakukan hanya apabila akan mengadakan ulangan umum.

Selain adanya jadwal piket kelas setiap hari, teknik guru dalam membiasakan menjaga kebersihan di sekolah dengan mengadakan tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus OSIS dan dibenarkan oleh pernyataan guru pendidikan agama Islam

Keterangan dari kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah

Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap harinya kami mempekerjakan dua orang petugas khusus, sedangkan kegiatan gotong royong yang dilakukan siswa biasanya diadakan hanya ketika menjelang ulangan umum ataupun ketika hari pertama siswa turun ke sekolah setelah liburan

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian baik diketahui bahwa di SMA PGRI tidak memiliki jadwal rutin dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah,

kegiatan ini dilakukan hanya apabila ada momen-momen tertentu misalnya menjelang ulangan umum, hari pertama turun setelah liburan sekolah atau ketika akan mengadakan kegiatan di sekolah, Peserta didik hanya diberikan jadwal piket di kelas masing-masing setiap hari.

Adapun untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari dilakukan oleh petugas kebersihan dibantu salah satu peserta didik yang bersekolah di SMA PGRI, ia direkomendasikan oleh kepala sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah bekerjasama dengan petugas kebersihan. Mereka membersihkan semua lingkungan sekolah di pagi hari, sebelum peserta didik mulai belajar dan sore hari setelah pulang sekolah.

4) Berperilaku jujur

Berperilaku jujur merupakan salah satu kegiatan dalam pembiasaan akhlak mulia terhadap peserta didik. Seperti penuturan yang dikemukakan oleh para responden diketahui bahwa di sekolah ini tidak memiliki teknik khusus dalam pembiasaan sifat jujur. Nasehat tentang berperilaku jujur terkadang diselipkan oleh guru di sela-sela materi yang diberikan kepada peserta didik.

Pernyataan salah satu guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha “Nasehat tentang pentingnya kejujuran biasanya kami selipkan di materi pelajaran yang berlangsung saat itu”.

Ditambahkan oleh ketua OSIS pada tanggal 13 Februari 2014 di ruang tata usaha

Ibu dan bapak guru tidak pernah memberikan materi tentang kejujuran secara khusus, materi kejujuran itu hanya diselipkan ketika materi pelajaran yang berkaitan dengan sifat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden dan informan, diketahui bahwa tidak ada teknik khusus dalam pembiasaan sifat jujur pada peserta didik, nasehat tentang kejujuran dilakukan oleh guru kapanpun dan dimanapun, baik dalam keadaan formal dan non formal

5) Infaq

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus OSIS pada tanggal 6 Mei 2014 di ruang Bimbingan Konseling

Setiap jumat kami berkeliling kelas untuk mengumpulkan infaq dari siswa, dalam pemberian infaq ini, tidak ada batas minimal ataupun maksimal, jumlah infaq yang disumbangkan siswa tidak di serahkan kepada siswa”.

Keterangan tersebut senada diungkapkan dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha

Hasil dari infaq yang terkumpul biasanya kami gunakan untuk keperluan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, diantaranya untuk memberi penceramah dalam kegiatan peringatan hari besar Islam ataupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya.

Keterangan tersebut juga senada dengan pernyataan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah

Hasil dari infaq siswa setiap minggunya diserahkan ke wakasek kesiswaan, hasil infaqnya digunakan bukan hanya untuk keperluan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di sekolah, tetapi juga digunakan apabila ada siswa atau orang tua siswa yang terkena musibah baik yang meninggal atau sakit yang memerlukan banyak biaya.

Dari keterangan yang diperoleh di lapangan baik dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan responden dan informan diketahui bahwa peserta didik selalu mengumpulkan infaq tanpa ada batasan minimal atau maksimal dalam setiap pemberiannya.

Kegiatan pengumpulan infaq dilakukan oleh pengurus OSIS dengan berkeliling kelas, kegiatan pengumpulan infaq dilakukan setiap jumat pagi.

Adapun hasil dari infaq yang terkumpul itu nantinya akan di serahkan kepada wakasek kesiswaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di sekolah ini, di samping juga digunakan untuk keperluan yang mendesak atau tiba-tiba seperti peserta didik atau orang tua peserta didik yang terkena musibah baik karena sakit yang memerlukan banyak biaya atau meninggal dunia. Hasil infaq diperoleh yang setiap minggunya berkisar kurang lebih Rp. 200.000.

6) Latihan Habsyi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha “Kami

mengajak siswa yang berminat untuk latihan membaca maulid nabi dan belajar terbang seminggu sekali”.

Pernyataan salah satu pengurus OSIS pada tanggal 6 Mei 2014 di ruangan Bimbingan Konseling

Latihan habsyi disekolah biasanya dilaksanakan selasa sore, kegiatan ini diikuti oleh kawan-kawan yang berminat saja, karena tidak ada paksaan bagi teman-teman untuk mengikuti kegiatan ini

Keterangan salah satu guru pendidikan agama Islam tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha

Kami melatih siswa membaca maulid Nabi dan belajar terbang dibantu oleh guru mata pelajaran umum, sedangkan untuk pelatihnya kami datangkan orang dari luar sekolah yaitu ibu Isna.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa di sekolah ini dilaksanakan latihan habsyi yang di koordinir oleh guru pendidikan agama Islam dan dibantu oleh wakasek kesiswaan serta guru mata pelajaran umum yang lain. Adapun latihan habsyi ini dilaksanakan setiap selasa sore setelah shalat ashar dengan mendatangkan pelatih dari luar.

b. Pesantren Kilat

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha “Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan selama tiga hari”.

Keterangan tersebut ditambahkan oleh pengurus OSIS lainnya pada tanggal 6 Mei 2014 di ruang Bimbingan Konseling

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di gedung serbaguna Balairung Pelaihari, kami bergiliran hadir setiap hari, hari Senin kelas X, Selasa XI dan Rabu untuk kelas XII

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam lain pada tanggal 6 Februari 2014 di rumah beliau

Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat kecuali yang beragama non muslim, Apabila ada siswa yang tidak hadir, maka akan diberikan sanksi setelah ramadhan berakhir ketika sudah kembali aktif belajar. Meskipun tidak ada kewajiban bagi yang non muslim untuk mengikuti kegiatan ini, sebagian mereka ada yang tetap hadir.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh di lokasi penelitian diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat dimulai dari pukul 08.00 pagi diisi dengan shalat dhuha berjamaah sebanyak empat rakaat, kemudian membaca surah *yassin*, *al-Mulk*, *al-Waqiah* dan *Asmaul Husna* secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan dari pihak luar sekolah yaitu guru Sabran, peserta didik diberi tugas untuk mencatat intisari dari ceramah tersebut dan menyerahkannya kepada wali kelas masing hari itu juga.

Tidak ada kegiatan shalat jujuk berjamaah dalam kegiatan pesantren kilat di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua OSIS pada tanggal 13 Februari 2014 “Kegiatan pesantren kilat setiap hari berakhir pukul 11.00 siang”.

Dari keterangan yang dikemukakan oleh responden tersebut diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat di sekolah ini hanya berlangsung selama tiga hari, satu hari untuk kelas X, satu hari untuk kelas XI dan satu hari untuk kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat dimulai dari pukul 08.00 pagi yang diisi dengan shalat dhuha berjamaah sebanyak empat rakaat, kemudian membaca surah *Yassin*, *al-Mulk*, *al-Waqiah* dan *Asmaul Husna* secara bersama-sama dengan di dampingi oleh wali kelas, guru pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran umum serta kepala sekolah, setelah selesai tadarus alquran bersama, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah untuk hari pertama dan hari terakhir disampaikan oleh wakil kepala sekolah, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama. Kegiatan pesantren kilat ini berakhir kurang lebih pukul 11.00 siang.

c. Ibadah Ramadhan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden seperti penuturan yang disampaikan oleh ketua OSIS pada tanggal 13 Februari 2014 di ruang tata usaha

Kami tidak memprogramkan kegiatan buka puasa bersama saat bulan ramadhan, yang kami programkan hanya pesantren kilat yang dilaksanakan selama tiga hari secara bergiliran setiap harinya.

Keterangan tersebut senada dengan penuturan dari bapak kepala sekolah pada wawancara dengan beliau tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah “Kegiatan bulan ramadhan di sekolah ini hanya diisi dengan pesantren kilat selama tiga hari secara bergiliran perkelas”.

Wawancara dengan salah guru pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha “Siswa kami bebaskan untuk

membayar zakat fitrah dan mengikuti kegiatan ramadhan lainnya di lingkungannya masing-masing.”

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa kegiatan ibadah ramadhan di sekolah ini hanya diisi dengan pesantren kilat, tanpa ada kegiatan lain seperti buka puasa bersama, pengumpulan zakat, shalat taraweh berjamaah ataupun kegiatan keagamaan lain.

d. Wisata Rohani

Berdasarkan wawancara dengan ketua OSIS pada tanggal 13 Februari 2014 di ruang tata usaha “Guru agama yang biasanya memprogramkan kegiatan wisata rohani”.

Hal senada diungkapkan oleh salah satu pengurus OSIS tanggal 6 Mei 2014 di ruang Bimbingan Konseling “Kegiatan wisata rohani di sekolah kami hanya diikuti oleh kaka kelas XII”. Salah satu pengurus OSIS lain menambahkan “Biasanya wisata rohani dilaksanakan sekali setahun setelah selesai ujian nasional”.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lokasi penelitian diketahui bahwa kegiatan wisata rohani atau yang dikenal dengan istilah *rihlah* di sekolah ini tidak termasuk program OSIS, akan tetapi kegiatan yang diprogramkan guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam menambahkan keterangan (wawancara pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha) “Siswa dibawa ziarah kemakam guru sekumpul dan singgah di mesjid al-Mukarramah Martapura”. Keterangan tersebut ditambahkan oleh guru

pendidikan agama Islam berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Mei 2014 di ruang guru

Kegiatan wisata rohani biasanya didampingi oleh wali kelas, guru pendidikan agama Islam dan Kepala Sekolah apabila beliau tidak ada kesibukan lain.

Dari keterangan yang diperoleh di lokasi penelitian, diketahui bahwa kegiatan wisata rohani tidak termasuk dari kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh OSIS, karena kegiatan ini dikelola langsung oleh guru pendidikan agama Islam, kegiatan ini hanya diikuti oleh peserta didik kelas XII yang dilaksanakan satu tahun sekali yaitu setelah selesai ujian nasional.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj, peringatan maulid Nabi dan Isra Mi'raj diawali dengan pembacaan *maulid habsyi* dari peserta didik, pembukaan acara dengan mengucap *basmallah*, pembacaan ayat suci alquran dari salah satu peserta didik, kemudian sambutan dari kepala sekolah, ceramah agama dari pihak luar (guru Sabran) dan kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dari penceramah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha "Kami biasanya memperingati Isra Mi'raj dan maulid Nabi Muhammad Saw, kalau 1 dan 10 muharram tidak ada kegiatan apa-apa."

Wawancara dengan ketua OSIS tanggal 13 Februari 2014 di ruang tata usaha “Peringatan Maulid Nabi Muhammad kami laksanakan tanggal 25 Januari 2014 di Mesjid Al-Manar, dengan penceramah Guru Sabran”

Keterangan tersebut ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam Pada tanggal 10 Februari 2014 di ruang tata usaha

Kegiatan Maulid Nabi dimulai pukul 08.00 pagi, acara dibuka dengan pembacaan *maulid habasyi* oleh siswa, pembacaan ayat suci alquran, sambutan dari kepala sekolah dan ketua panitia pelaksana, ceramah agama, acara ditutup pembacaan doa dari penceramah.”

Adapun kegiatan Isra Mi’raj berdasarkan observasi pada tanggal 21 Mei 2014 juga dilaksanakan di Mesjid Al-Manar, acara dimulai pukul 08.30 pagi dengan pembukaan, pembacaan ayat suci alquran dari salah satu peserta didik, selanjutnya sambutan dari kepala sekolah dan masuk acara inti yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh guru Sabran kurang lebih 50 menit, acara ditutup dengan doa yang dibacakan oleh penceramah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam memperingati hari besar Islam hanya dengan mengadakan kegiatan Isra’ Mi’raj dan maulid Nabi yang diisi dengan ceramah agama oleh tokoh agama yang didatangkan dari luar sekolah.

f. Pengajian

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tanggal 3 Maret 2014 di ruang kepala sekolah “Setiap sabtu pagi di sekolah ini diadakan kegiatan pengajian dengan tema yang berkelanjutan”

Ditambahkan oleh ketua OSIS (wawancara tanggal 13 Februari 2014)

Kegiatan mingguan ini sangat berdampak positif bagi kami, karena dengan kegiatan ini dapat menambah wawasan kami dalam pengetahuan pendidikan agama Islam.

Hal senada diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam (wawancara tanggal 10 Februari di ruang tata usaha) “Tujuan kami memprogramkan pengajian di sekolah agar siswa dapat memperluas wawasan tentang agama Islam”.

Salah satu pengurus OSIS mengungkapkan “Materi yang beliau sampaikan setiap pertemuan bersambung”

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap responden dan informan diketahui bahwa di sekolah ini dilaksanakan kegiatan pengajian dengan tema yang berkelanjutan setiap kali pertemuan dan dengan penceramah yang sama yang dilaksanakan setiap sabtu pagi yaitu guru Sabran kegiatan ini dilaksanakan di ruang serbaguna sekolah yang diikuti oleh peserta didik dengan bergiliran perkelas setiap minggunya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di SMA PGRI didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lingkungan sekolah, *pertama* adanya kerjasama dari pihak sekolah dengan tokoh agama melalui kegiatan peringatan Maulid Nabi Saw dan Isra Mi'raj.

Kedua, Letak SMA PGRI yang strategis yaitu berada di wilayah perkantoran dan jauh dari perumahan penduduk serta mudah terjangkau.

Keterangan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tanggal 5 Februari di ruang guru "Penceramah untuk peringatan Maulid Nabi ataupun Isra Mi'raj biasanya kami datangkan dari luar sekolah"

Faktor lain yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah persentasi jumlah peserta didik yang beragama Islam lebih besar dari peserta didik yang beragama non muslim, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha SMA PGRI bahwa peserta didik yang beragama Islam berjumlah 291 atau 97 % dari 301 peserta didik, sedangkan peserta didik yang non muslim berjumlah 10 orang atau 3% dari jumlah semua peserta didik yang bersekolah di tempat ini.

Adanya ruang pertemuan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat pada kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang bertempat di ruang pertemuan sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah belum adanya mushalla sebagai pusat kegiatan ekstrakuriluer pendidikan agama Islam

Faktor penghambat lain adalah peserta didik itu sendiri yaitu kesulitan mereka dalam melafalkan doa-doa yang berbahasa Arab, disamping juga adanya peserta didik yang beragama non muslim di beberapa kelas menjadi salah satu penyebab guru lebih sering meminta peserta didik juga berdoa masing-masing dalam hati. Hal ini berdasarkan penuturan dari salah satu pengurus OSIS (wawancara tanggal 6 Mei 2014 di ruang Bimbingan Konseling).

Tidak ada doa khusus yang dibaca diawal atau diakhir belajar, walaupun kami diminta berdoa bersama diawal belajar, biasanya kami membaca fatihah empat (surah al-Fatih, al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Naas)

Belum adanya kepengurusan sub seksi Rohis yang khusus mengelola kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu faktor penghambat hanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang di programkan.

C. SMA DUA DESEMBER

1. Profil SMA Dua Desember

SMA Dua Desember terletak di jalan Kampung Kariup Sarang Halang Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan dengan kode pos 70813 dan nomor telepon 0512-2707137. Alamat email sekolah ini adalah Smadaplh@yahoo.co.id. Adapun nomor SK pendirian 003 tahun 2007 tanggal SK: 04/06/2007. Penandatanganan SK Yayasan Pendidikan Dua Desember.

Visi dari sekolah ini yaitu berusaha secara optimal mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa, terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi,

berbudaya bangsa, berdisiplin dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

Adapun misi SMA Dua Desember yaitu:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah
- c. Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah
- d. Melaksanakan poses pembelajaran secara efektif dan efisien
- e. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- f. Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial fisik dan budaya
- g. Mengembangkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik ditingkat regional, nasional maupun internasional
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi/TIK dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.⁵

Kepala sekolah belum pernah berganti dari tahun berdirinya 2007 sampai sekarang yaitu dipimpin oleh bapak Isnaini.

Tabel 4.9 Data Guru dan Tata Usaha Tahun Pelajaran 2013-2014

No	Nama	L/ P	Gol/ Pangkat	Mata Pelajaran dan tugas tambahan
1	Isnaini, S.Pd.I	L		1. Kepala sekolah 2. Pendidikan kewarganegaraan
2.	Edly Rafiqah, S.Pd	P	III/c	Bimbingan Konseling
3.	<u>Ardani, S.Pd.I</u> NIP.197007212000031001	L	III/c	Pendidikan Agama Islam
4.	<u>Sujiarto, M.MPd</u> NIP.197205131999031008	L	III/d	Bahasa Indonesia
5.	Edina Agus, S.Pd	P	GTT	Kimia
6.	Ridha Fajeriati, S.Pd	P	III/a	Seni Budaya
7.	Etik Purwitasari S.Pd	P	Iva	Biologi
8.	Novita Agustina	P	GTT	Matematika
9.	M. Noor Alipansyah, S.Pd	L	GTT	Panjaskes
10.	Sapit Minarti, S.Pd	P	GTT	Ekonomi
11.	Rizky Yulistirani, S.Pd	P	GTT	Sejarah
12.	Sutrisno, S.Pd	L	GTT	Geografi
13.	Fitria Yuniarti, S.Pd	P	GTT	Bahasa Inggris

⁵ Dokumentasi SMA Dua Desember

14.	Syarwani	L	GTT	Sosiologi
15.	Nursahid, S.Pd.Si	L	GTT	Matematika
16.	Akram Elvida, S.Pd	P	IV/a	B. Inggris
17.	Dina Raudatul	P	PTT	TU

Tabel 4. 10 Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013-2014

Kelas	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	Lk	PR	LK	PR	LK	PR	
	2	9	8	5	3	7	
Jumlah		18		13		10	34

Tabel 4.11. Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini			
		Jlh Ruang	Jlh Baik	Jlh Rusak Sedang	Jlh Rusak Berat
A	Ruang Pembelajaran Umum				
1.	Ruang Kelas	3		3	
2.	Ruang Lab. Fisika				
3.	Ruang Lab. Kimia				
4.	Ruang Lab. Biologi				
5.	Ruang Lab. Bahasa	1			
6.	Ruang Lab. Komputer	1		1	
7.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1			
8.	Ruang Perpustakaan Multimedia				
B	Ruang Penunjang				
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1		1	
2.	Ruang Guru	1		1	
3.	Ruang (TU)	1		1	
4.	BP/BK				
5.	Ruang OSIS				
6.	Ruang Pramuka,				
7.	Koperasi,				
8.	UKS,				
9.	Ruang Ibadah				
10.	Ruang Bersama (Aula)				
11.	Ruang Kantin Sekolah				
12.	Ruang Toilet	4		4	
13.	Ruang Gudang	1			
14.	Ruang Penjaga Sekolah				

15.	Ruang Unit Produksi				
-----	---------------------	--	--	--	--

2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 5 Februari 2014 di depan kantor guru

Di sekolah ini biasanya program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di susun di awal tahun ajaran baru setelah selesai pemilihan kepengurusan OSIS yang baru

Ditambahkan oleh ketua OSIS berdasarkan wawancara tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas

Kami menyusun program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bersama dengan guru pendidikan agama Islam juga dibantu wakasek kesiswaan, setelah diperoleh hasil musyawarah tentang program tersebut, maka akan dikonsultasikan dengan kepala sekolah

Ditambahkan oleh salah satu pengurus OSIS pada tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diserahkan kepada kami untuk memprogramkannya dan ada beberapa kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam secara langsung tanpa melibatkan kami.

Untuk program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah ini, kami hanya memprogramkan kegiatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, pesantren kilat serta buka puasa bersama, hal ini karena disini kawan-kawan lebih suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler umum seperti olah raga, napak tilas, pramuka, kesenian tradisional, disamping juga karena siswanya yang masih sedikit.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa pengurus OSIS dalam menyusun program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dilakukan diawal tahun ajaran baru dengan melibatkan beberapa pihak yaitu guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing kegiatan keagamaan dan wakasek kesiswaan serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh

kegiatan ekstrakurikuler termasuk juga ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diprogramkan oleh pengurus OSIS adalah:

- a. Pembiasaan akhlak mulia yaitu infaq
- b. Pesantren kilat
- c. Ibadah ramadhan meliputi kegiatan pesantren kilat dan buka puasa bersama
- d. Peringatan hari besar Islam meliputi kegiatan maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam secara langsung yaitu pembiasaan akhlak mulia yang dilakukan dengan berdoa diawal dan akhir pelajaran (sebelum pulang), mengucapkan dan menjawab salam, berperilaku jujur dan menjaga kebersihan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Setelah program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam selesai disusun, langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan tersebut, adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada SMA Dua Desember adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembiasaan akhlak mulia meliputi beberapa kegiatan yaitu:
 - 1) Berdoa sebelum belajar dan setelah selesai belajar (sebelum pulang)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 26 Februari di ruang tata usaha “anak-anak kami biasakan untuk selalu berdoa sebelum belajar dipagi hari dan sebelum pulang”.

Wawancara dengan ketua OSIS pada tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas, ia mengungkapkan

Ada sebagian guru yang meminta salah satu dari kami untuk memimpin berdoa, ada juga guru hanya meminta kami berdoa dalam hati masing-masing, dan ada juga guru yang meminta kami berdoa bersama dengan suara nyaring.

Ditambahkan oleh salah satu pengurus OSIS (wawancara tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas) “Kalau guru yang masuk di jam pertama adalah guru pendidikan agama Islam, beliau selalu meminta kami untuk berdoa bersama”.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam (wawancara pada tanggal 5 Februari 2014 di depan kantor guru) “Kami selalu membiasakan siswa-siswi untuk berdoa bersama baik sebelum belajar atau ketika pelajaran berakhir (sebelum pulang).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7,8, 10 dan 11 Maret 2014 serta wawancara dengan responden dan informan, diketahui bahwa kegiatan berdoa sebelum belajar dan setelah selesai belajar (sebelum pulang) selalu dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini, Adapun teknik yang dilakukan masing-masing guru berbeda, hal ini tergantung pada guru yang masuk kelas saat itu.

Ada guru yang meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa, ada juga guru yang meminta mereka berdoa dalam

hati masing-masing, dan ada juga guru yang meminta mereka berdoa bersama dengan bersuara.

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian diketahui bahwa teknik yang paling sering digunakan guru adalah dengan meminta peserta didik untuk berdoa masing-masing dalam hati, adapun guru yang sering meminta untuk berdoa bersama adalah guru pendidikan agama Islam, beliau selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama, baik sebelum belajar ataupun ketika pelajaran berakhir(sebelum pulang).

Berdasarkan observasi di ketahui bahwa doa yang biasa dibaca dipagi hari sebelum belajar adalah

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا , رَبِّ شَرِّحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَخُلِّعْ عُنُقَدَةً مِنْ لِسَانِي

يُنْفِقُهُمْ قَوْلِي , رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sedangkan bacaan diakhir pelajaran (sebelum pulang) adalah surah *al-ashr*.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

2) Mengucapkan dan Menjawab Salam

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus OSIS tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas “Guru-guru di sekolah ini selalu mengucapkan salam ketika beliau masuk kelas dan ketika hendak keluar kelas”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam (Wawancara tanggal 5 Februari 2014 di depan kantor guru) “Kami selalu mengucapkan salam kepada siswa ketika masuk kelas ataupun ketika pelajaran sudah berakhir”.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 7,8, 10 dan 11 Maret 2014 dan wawancara yang dilakukan baik dengan responden dan informan diketahui bahwa salah satu pembiasaan akhlak mulia yang dilakukan di sekolah ini adalah dengan guru selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan dijawab oleh peserta didik secara bersama-sama, begitu juga diakhir pelajaran, guru selalu membiasakan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan juga dijawab oleh peserta didik secara bersama-sama.

3) Infaq

Pengumpulan infaq merupakan kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang diprogramkan oleh pengurus OSIS, pada awalnya kegiatan infaq dapat berjalan rutin setiap minggu, hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tanggal 26 Februari 2014 “Di sekolah ini pengumpulan infaq dilakukan setiap hari jumat pagi”.

Guru pendidikan agama Islam (wawancara tanggal 5 Februari 2014 di depan kantor guru) menambahkan “Pengumpulan infaq biasanya dilakukan oleh pengurus OSIS, mereka berkeliling kelas mengumpulkan uang tersebut”.

Salah satu pengurus OSIS mengungkapkan (wawancara tanggal 7 Maret di depan kelas) “Uang yang diperoleh biasanya kami laporkan dan serahkan kepada guru pendidikan agama Islam setiap minggu”. Ditambahkan oleh ketua OSIS (wawancara tanggal 7 Maret di depan kelas)

Tidak ada batas minimal dan maksimal dalam pengumpulan infaq, adapun hasil yang diperoleh tidak menentu kadang kala Rp. 75.000, terkadang bisa lebih dan bisa kurang.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa pengumpulan infaq di sekolah ini dilakukan setiap jumat pagi oleh pengurus OSIS yang nantinya hasil yang diperoleh dilaporkan dan diserahkan kepada guru pendidikan agama Islam.

Akan tetapi kegiatan tersebut tidak berjalan lama, kegiatan pengumpulan infaq yang rutin hanya berjalan efektif sekitar satu bulan yang pada akhirnya kegiatan itu tidak bisa dilaksanakan lagi, hal ini sesuai penuturan dari ketua OSIS (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas)

Sebagian kawan-kawan merasa keberatan kegiatan itu dilaksanakan rutin setiap minggu, karena ketika ada salah satu siswa atau orang tua siswa yang meninggal, kami meminta infaq dari kawan-kawan setiap hari selama satu minggu”.

Salah satu pengurus OSIS lain menambahkan (wawancara tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas) “Ada sebagian pengurus OSIS yang sulit diajak bekerjasama untuk mengumpulkan infaq tersebut”.

Dari keterangan tersebut diketahui ada dua faktor yang menyebabkan kegiatan pengumpulan infaq tidak dapat dilakukan secara rutin seperti pada program awalnya. *Pertama* karena adanya kesulitan membangun kerjasama antar pengurus OSIS untuk melaksanakan kegiatan tersebut. *Kedua*, adanya sebagian peserta didik yang merasa keberatan pengumpulan infaq dilakukan rutin setiap minggu.

4) Menjaga Kebersihan

Berdasarkan wawancara dengan ketua OSIS pada tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas

Kami melaksanakan kebersihan umum setiap jumat pagi sebelum belajar, tetapi kegiatan itu tidak rutin setiap minggu, kegiatan tersebut dilaksanakan apabila ada perintah dari guru untuk kebersihan umum hari itu

Ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam (Wawancara tanggal 5 Februari 2014 di depan kantor guru)

Cara kami membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dengan setiap kelas diminta membuat jadwal piket untuk membersihkan kelas masing-masing setiap hari, disamping itu juga kami membiasakan siswa menjaga kebersihan adalah dengan menyediakan tempat sampah di depan kelas, hal ini kami lakukan agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Salah satu pengurus OSIS menambahkan (Wawancara tanggal wawancara tanggal 7 Maret di depan kelas) “Gotong royong yang rutin dilaksanakan biasanya ketika menghadapi ulangan umum”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden dan informan diperoleh informasi bahwa kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah dilaksanakan hari jumat pagi sebelum belajar, akan tetapi kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan setiap minggu, kegiatan ini dilaksanakan apabila ada perintah dari guru untuk melaksanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

Selain kegiatan kebersihan yang dilaksanakan pada pagi jumat apabila ada perintah guru, kegiatan gotong royong ini rutin dilaksanakan menjelang ulangan umum

Adapun untuk menjaga kebersihan kelas setiap hari dilakukan oleh peserta didik sesuai jadwal piket harian yang sudah disusun di kelas masing-masing.

5) Berperilaku jujur

Dalam pembiasaan berperilaku jujur, di sekolah ini tidak dilaksanakan secara khusus, nasehat tentang berperilaku jujur diberikan oleh guru dimanapun dan kapanpun diantaranya juga diberikan dengan diselipkan saat materi pelajaran, terutama pembelajaran pendidikan agama Islam, disamping juga ketika

diketahui bahwa peserta didik ada yang tidak berperilaku jujur, ia akan diberi nasehat.

Salah satu pengurus OSIS (wawancara pada tanggal 7 Maret 2014) menyampaikan

Guru agama tidak memberikan nasehat pentingnya kejujuran kepada kami secara khusus, beliau terkadang menyelipkan nasehat-nasehat pentingnya bersifat jujur terkadang di sela-sela materi pelajaran.

Ketua OSIS menambahkan (wawancara pada tanggal 7 Maret 2014) "Biasanya guru menasehati kami untuk selalu berbuat jujur kapanpun dan dimanapun"

Keterangan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam (wawancara tanggal 5 Februari 2014 di depan kelas) "Kami selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya suatu kejujuran".

Berdasarkan data yang di peroleh di lokasi penelitian diketahui bahwa guru selalu membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, baik nasehat disampaikan di kelas saat pelajaran ataupun diluar jam pembelajaran formal.

b. Pesantren Kilat

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tanggal 26 Februari 2014 di ruang tata usaha "Setiap tahun selalu diadakan kegiatan pesantren kilat".

Ditambahkan oleh salah satu pengurus OSIS tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas

Kami melaksanakan kegiatan pesantren kilat menggunakan dua ruang kelas yang ada disini, satu ruangan untuk kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan satu ruangan lagi untuk kegiatan membaca alquran dan mendengarkan ceramah.

Ditambahkan oleh ketua OSIS (wawancara tanggal 7 Maret 2014)

”Kegiatan pesantren kilat di laksanakan tanggal 29, 30 dan 31 Juli 2013 dimulai dari pukul 08.00 pagi dan berakhir sekitar pukul 11.00 siang”.

Kepala sekolah mengungkapkan (wawancara tanggal 26 Februari 2014) “Kegiatan pesantren kilat ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa yang beragama Islam”.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan saat pesantren kilat seperti yang diungkapkan oleh ketua OSIS (wawancara tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas)

Kegiatan dimulai jam 08.00 pagi, kami melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebanyak empat rakaat, setelah selesai shalat dhuha berjamaah, kami pindah ke ruang sebelah untuk melaksanakan tadarus alquran, kami diberi waktu 60 menit untuk membaca alquran satu juz satu orang, bagi yang belum dapat menyelesaikan di sekolah, ia diminta meneruskannya di rumah, Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan ceramah agama yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, setelah selesai ceramah, kami diminta mengumpulkan intisari dari ceramah tersebut ke pembina kegiatan keagamaan

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan diketahui bahwa peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat.

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari tanggal 29, 30 dan 31 Juli 2013 yaitu satu hari untuk kelas X, dua hari untuk kelas XI dan XII yang bertempat di dua ruang kelas, satu ruang untuk kegiatan shalat

berjamaah dan satu ruangan untuk tadarus alquran dan pengisian ceramah.

Adapun kegiatannya di mulai pukul 08.00 pagi yang diawali dengan shalat dhuha berjamaah sebanyak empat rakaat, setelah selesai shalat dhuha berjamaah, peserta didik kemudian pindah ke ruangan sebelahnya untuk melaksanakan kegiatan tadarus alquran, peserta didik diberi waktu sekitar 60 menit untuk tadarus alquran, setiap peserta didik ditugaskan untuk membaca alquran sebanyak satu juz, apabila ada peserta didik yang belum bisa menyelesaikan tugas tersebut saat itu, maka ia dianjurkan untuk menyelesaikannya di rumah, kegiatan terakhir adalah ceramah agama yang disampaikan oleh bapak Ardhani. Setelah selesai ceramah, peserta didik diminta mengumpulkan intisari dari ceramah agama yang mereka dengarkan kepada pembina kegiatan keagamaan.

c. Ibadah Ramadhan

Kegiatan ibadah ramadhan yang dilaksanakan di sekolah ini diisi dengan kegiatan pesantren kilat dan buka puasa bersama.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tanggal 6 Februari 2014 di depan kantor guru “Bulan ramadhan di sekolah diisi dengan kegiatan pesantren kilat dan satu hari untuk kegiatan buka puasa bersama”. Salah satu pengurus OSIS mengungkapkan (wawancara tanggal 7 Maret 2014)

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan selama tiga hari dengan bergiliran setiap hari, hari pertama untuk kelas X, hari kedua dan

ketiga digabung kelas XI dan XII. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 pagi hari dan berakhir sekitar pukul 11.00 siang hari.

Kalau kegiatan buka puasa bersama dilaksanakan hanya satu kali di bulan Ramadhan. Kegiatan ini diikuti semua peserta didik dan guru.

Kepala sekolah mengungkapkan (wawancara tanggal 26 Februari 2014) “Kami melaksanakan kegiatan buka puasa bersama hanya satu kali dalam sebulan”.

Ketua OSIS menambahkan (wawancara tanggal 7 Februari 2014)

Kegiatan buka puasa bersama dimulai dari pukul 05.00 sore hari, diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci alquran, kemudian ceramah agama, setelah selesai ceramah, kami membaca *Asmaul Husna* dan berzikir bersama sembari menunggu azan maghrib, kegiatan berakhir setelah selesai shalat maghrib berjamaah

Salah satu pengurus OSIS menambahkan “Bapak kepala sekolah yang jadi imam shalat maghrib”.

Berdasarkan data yang di peroleh dilapangan diketahui bahwa kegiatan buka puasa bersama dilaksanakan hanya satu hari dalam sebulan, kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik.

Peserta didik diminta berhadir sebelum pukul 05.00 sore hari. Karena acara dimulai pukul 05.00 sore, kegiatan ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam, kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci alquran dari salah satu peserta didik, kemudian ceramah agama dari bapak kepala salah satu tenaga pendidik yang ada di sekolah ini.

Setelah selesai ceramah agama, peserta didik bersama-sama guru membaca *Asmaul Husna* dilanjutkan dengan berzikir sembari menunggu

azan maghrib, kegiatan ditutup dengan shalat maghrib berjamaah yang di imami langsung oleh penceramah.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Berdasarkan wawancara dengan pengurus OSIS tanggal 7 Maret 2014 “Hari besar Islam yang di peringati di sekolah setiap tahun adalah Maulid Nabi dan Isra Mi’raj”.

Keterangan tersebut ditambahkan oleh pengurus OSIS (wawancara tanggal 7 Maret 2014)

Kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan tanggal 18 Januari 2014 di sekolah, kegiatannya dimulai dengan pembacaan maulid habsyi dari kawan-kawan kemudian pembukaan, pembacaan ayat suci alquran dari salah satu siswa, kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah agama sekitar 50 menit, acara ditutup dengan pembacaan doa dari guru pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil observasi tanggal 28 Mei 2014 kegiatan Isra Ii’raj dilaksanakan tanggal 28 Juni 2014 Kegiatan dimulai pukul 09.00 dengan pembacaan habsyi oleh peserta didik, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan, kemudian pembacaan ayat suci alquran dari salah satu peserta didik, sambutan dari kepala sekolah, setelah itu ceramah agama yang disampaikan oleh bapak Hasbullah. kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa dari penceramah. Setelah selesai ceramah agama, peserta didik diharuskan mengumpulkan catatan intisari dari ceramah tersebut kepada guru pendidikan agama Islam.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Dua Desember yaitu adanya alquran terjemah yang digunakan bukan hanya saat pelajaran pendidikan agama Islam dan baca tulis alquran di kelas, tetapi juga digunakan untuk tadarusan saat kegiatan pesantren kilat berlangsung.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus OSIS tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas.

Kami *tadarus* alquran biasanya menggunakan alquran terjemah yang ada di sekolah ini, karena jumlah alquran yang ada cukup untuk semua siswa, jadi kami tidak diharuskan untuk membawa alquran dari rumah

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler pendidikan agama Islam adalah tidak adanya peserta didik yang non Muslim, Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi dari tata usaha bahwa semua peserta didik yang bersekolah di SMA Dua Desember beragama Islam. Sehingga kegiatan ektrakurikuler pendidikan agama Islam seperti peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi dan Isra Mi'raj dapat terlaksana).

Adanya peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu faktor yang mendukung, hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua OSIS (wawancara tanggal 7 Maret 2014 di depan kelas) "Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam selalu mendukung pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah ini".

Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah belum adanya mushalla di lingkungan sekolah sehingga kegiatan pesantren kilat hanya menggunakan dua ruang kelas, karena tidak adanya sarana ibadah tersebut juga menyebabkan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan shalat juhur berjamaah juga tidak bisa diprogramkan.

Belum adanya kepengurusan sub seksi Rohis juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sehingga hanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dapat diprogramkan.

Berdasarkan keterangan yang di peroleh di lapangan diketahui bahwa tidak semua kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diarahkan oleh *Direktorat Jendral Pendidikan Islam* diprogramkan dan dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Meskipun kegiatan pengajian tidak termasuk kegiatan yang diarahkan atau dianjurkan oleh *Direktorat Jendral Pendidikan Islam*, akan tetapi tidak ada larangan bagi sekolah umum untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini berdasarkan penetapan keputusan kedua bahwa setiap sekolah dibolehkan menambahkan jenis kegiatan ekstrakuirkuler pendidikan agama Islam lain sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi sekolah dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan agama Islam.⁶

⁶ Kementerian, *Panduan...hlm.ix*

Adapun penilaian secara umum terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut berada pada kategori baik, hal ini berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{7}{9} \times 100 = 77,78 \%$$

Keterangan

F = Jumlah kegiatan ekstrakurikuler PAI pada SMA di Kecamatan Pelaihari

N = Jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan oleh *Direktorat Jendral*

Pendidikan Islam ditambah dengan satu kegiatan (pengajian), yaitu kegiatan yang bukan termasuk diarahkan oleh *Direktorat Jendral Pendidikan Islam*

P = Persentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah di Kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut yaitu 77,78% berada pada kategori baik. Kategori baik tersebut berdasarkan interpretasi data yang penulis kemukan pada bab III

- a. 0 % - < 20 % = Tidak baik
- b. 20 % - < 40 % = Kurang baik
- c. 40 % - < 60 % = Cukup Baik
- d. 60 % - < 80 % = Baik
- e. 80 %- < 100% = Sangat baik